

**ARKETIPE PADA TOKOH UTAMA ANIME *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI***

**KARYA SUTRADARA HOSODA MAMORU**

**(KAJIAN PSIKOANALITIS)**

**細田守のアニメ「おおかみこどもの雨と雪」における主人公の四元型：**

**分析心理学研究**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat guna

mendapatkan gelar Sarjana Linguistik (S.Li)

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Disusun Oleh :

Alifia Chairunnisa Safitri

NIM 13020220130093

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2024**

# ARKETIPE PADA TOKOH UTAMA ANIME *OOKAMI KODOMO NO AME TO YUKI*

# KARYA SUTRADARA HOSODA MAMORU

# (KAJIAN PSIKOANALITIS)

**細田守のアニメ「おおかみこどもの雨と雪」における主人公の四元型：**

**分析心理学研究**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat guna

mendapatkan gelar Sarjana Linguistik (S.Li)

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Disusun Oleh :

Alifia Chairunnisa Safitri

NIM 13020220130093

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2024**

# HALAMAN PERNYATAAN

Penulis dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli dan disusun tanpa menggunakan materi penelitian yang sudah ada, baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma di universitas lain, maupun penelitian dari sumber lain. Penulis juga memastikan bahwa skripsi ini tidak menyalin tulisan atau publikasi milik orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam daftar referensi dan Daftar Pustaka. Penulis siap menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semarang, 19 November 2024

Penulis



Alifia Chairunnisa Safitri

# MOTTO

**「他人は他人で君は君だから、違うとこがあるのが当然なんだ。だからこの先にある未来は当然君だけのものさ」**

Other people are other people, you are you. Of course we will be different. The future ahead, is definitely yours.

―　ユニバース/夏代孝明　―

**“وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ”**

 ...And Allah is with you wherever you are.

―　Al-Hadid (57) : 4　―

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almarhum ayah penulis, Sugeng Panuwuh Sri Widodo, atas seluruh kasih sayang dan pengorbanan meskipun tidak sempat melihat sampai akhir penulis menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Ibu penulis, Sri Idha Widhiati, yang telah berhasil menjadi ibu tunggal yang luar biasa hebat hingga bisa menemani putri pertamanya sampai hari ini, serta adik penulis, Faizi Fathir Widodo, yang meski dengan segala keterbatasannya sebagai penyandang autisme senantiasa menyayangi dan mendukung penulis hingga akhir.

Tentunya juga untuk kelinci kesayangan penulis, Mochi dan Rein, dan kucing kesayangan penulis, Bolu, yang setiap hari selalu menemani penulis dalam menyusun skripsi ini setiap malam sepulang bekerja.

# HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Arketipe pada Tokoh Utama Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Sutradara Hosoda Mamoru (Kajian Psikoanalitis)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2024

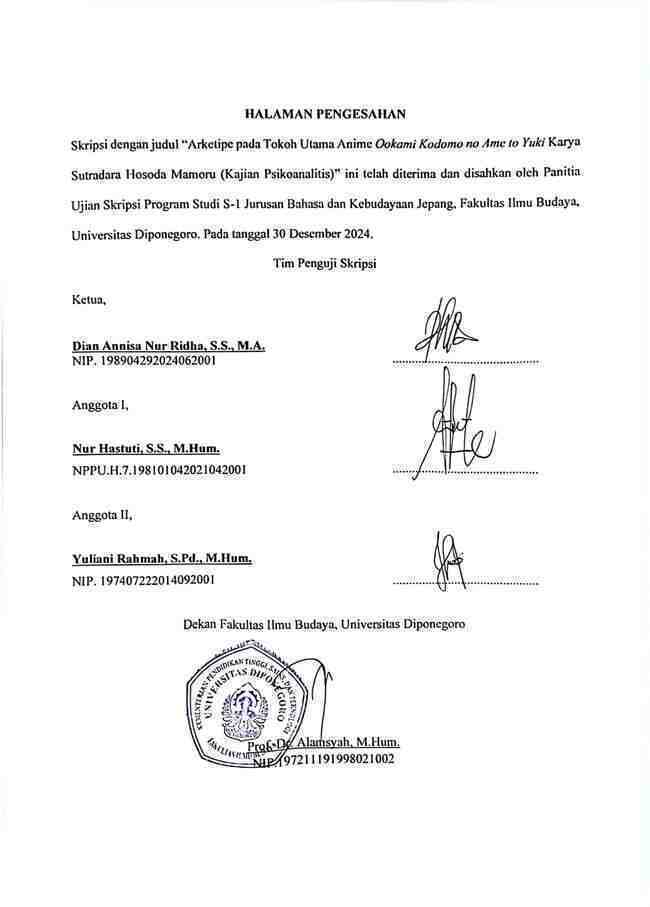
Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



**Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.**

NIP. 198904292024062001

**HALAMAN PENGESAHAN**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Arketipe pada Tokoh Utama Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Sutradara Hosoda Mamoru (Kajian Psikoanalitis)” ini dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Zaki Ainul Fadli S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali penulis. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Sri Idha Widhiati dan Faizi Fathir Widodo. Terima kasih sebesar-besarnya atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan menjadi sumber kekuatan penulis sehingga dapat terus berjuang sampai akhir.
7. Almarhum Bapak Sugeng Panuwuh Sri Widodo. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan yang sangat besar, dan senantiasa mendoakan penulis sampai akhir. Terima kasih selama ini sudah menjadi sosok ayah yang sangat dekat dan menyayangi penulis dengan tulus.
8. Teman-teman jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Teman-teman rekan kerja LPK Wiwitan Baru Sukabumi dan Aki no Sora. Terima kasih sudah memberikan saya kesempatan untuk dapat bekerja sambil menyelesaikan skripsi hingga akhir serta menggantikan saya ketika saya izin melaksanakan bimbingan ke Semarang.
10. M. Andhika Radhyansyah. Terima kasih karena telah menemani, sabar, memberi semangat dan bantuan terutama dalam Bahasa Jepang, serta dukungan dalam banyak bentuk selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Diri sendiri yang sudah berjuang serta tidak menyerah sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc185198061)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc185198062)

[MOTTO iii](#_Toc185198063)

[HALAMAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc185198064)

[HALAMAN PERSETUJUAN v](#_Toc185198065)

[HALAMAN PENGESAHAN vi](#_Toc185198066)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc185198067)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc185198068)

[DAFTAR GAMBAR xi](#_Toc185198069)

[INTISARI xiv](#_Toc185198070)

[ABSTRACT xv](#_Toc185198071)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc185198072)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc185198073)

[1.2 Rumusan Masalah 5](#_Toc185198074)

[1.3 Tujuan Penelitian 6](#_Toc185198075)

[1.4 Ruang Lingkup 6](#_Toc185198076)

[1.5 Manfaat Penelitian 6](#_Toc185198077)

[1.6 Sistematika Penulisan 7](#_Toc185198078)

[BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc185198079)

[2.1 Penelitian Terdahulu 9](#_Toc185198080)

[2.2 Kerangka Teori 12](#_Toc185198081)

[2.2.1 Struktur Naratif Film 12](#_Toc185198082)

[2.2.2 Teori Psikologi Sastra 18](#_Toc185198083)

[BAB 3 METODE PENELITIAN 23](#_Toc185198084)

[3.1 Jenis Penelitian 23](#_Toc185198085)

[3.2 Sumber Data 24](#_Toc185198086)

[3.2.1 Sumber Data Primer 25](#_Toc185198087)

[3.2.2 Sumber Data Sekunder 25](#_Toc185198088)

[3.3. Langkah-langkah Penelitian 26](#_Toc185198089)

[3.3.1. Teknik Pengumpulan Data 26](#_Toc185198090)

[3.3.2 Teknik Analisis Data 27](#_Toc185198091)

[3.3.3 Teknik Penyajian Data 28](#_Toc185198092)

[BAB 4 PEMBAHASAN 30](#_Toc185198093)

[4.1 Struktur Naratif Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* 30](#_Toc185198094)

[4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang 30](#_Toc185198095)

[4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu 40](#_Toc185198096)

[4.1.3 Struktur Tiga Babak 43](#_Toc185198097)

[4.2 Analisis Arketipe Kepribadian Tokoh 68](#_Toc185198098)

[4.2.1 Arketipe Kepribadian Hana 69](#_Toc185198099)

[4.2.2 Arketipe Kepribadian Yuki 89](#_Toc185198100)

[4.2.3 Arketipe Kepribadian Ame 103](#_Toc185198101)

[BAB 5 PENUTUP 119](#_Toc185198102)

[5.1 Simpulan 119](#_Toc185198103)

[5.2 Saran 122](#_Toc185198104)

[DAFTAR PUSTAKA 123](#_Toc185198105)

[BIODATA PENULIS 126](#_Toc185198106)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1. Universitas Hana dan *Ookami* 31](#_Toc185197712)

[Gambar 2. Universitas Hitotsubashi 31](#_Toc185197713)

[Gambar 3. Binatu Tempat Bekerja Hana 32](#_Toc185197714)

[Gambar 4. Binatu Hokushin 32](#_Toc185197715)

[Gambar 5. Kafe Hakujuuji Tempat Bertemu 33](#_Toc185197716)

[Gambar 6. Kafe Hakujuuji di Kunitachi 33](#_Toc185197717)

[Gambar 7. Apartemen Hana 34](#_Toc185197718)

[Gambar 8. Rumah Hana, Ame, dan Yuki di Desa 35](#_Toc185197719)

[Gambar 9. Rumah di Kamiichi, Toyama 35](#_Toc185197720)

[Gambar 10. Sekolah Dasar Yuki dan Ame 36](#_Toc185197721)

[Gambar 11. Sekolah Dasar Tanaka (Gedung Lama) 36](#_Toc185197722)

[Gambar 12. Taman Alam Niikawa 37](#_Toc185197723)

[Gambar 13. Hutan Pengamatan Alam Ushiku 37](#_Toc185197724)

[Gambar 14. Danau Kolam 38](#_Toc185197725)

[Gambar 15. Kolam Mikuriga 39](#_Toc185197726)

[Gambar 16. Air Terjun 39](#_Toc185197727)

[Gambar 17. Air Terjun Shomyou 40](#_Toc185197728)

[Gambar 18. Mengumpulkan Bukti Kehadiran 42](#_Toc185197729)

[Gambar 19. Tokoh Hana 47](#_Toc185197730)

[Gambar 20. Tokoh Yuki 52](#_Toc185197731)

[Gambar 21. Tiang Penyangga Rumah 53](#_Toc185197732)

[Gambar 22. Yuki Menangkap Ular 54](#_Toc185197733)

[Gambar 23. Tokoh Ame 57](#_Toc185197734)

[Gambar 24. Tiang Penyangga Rumah 58](#_Toc185197735)

[Gambar 25. Tokoh *Ookami* 60](#_Toc185197736)

[Gambar 26. Tokoh Souhei 65](#_Toc185197737)

[Gambar 27. Hana Tersenyum atas Hasil Panennya yang Gagal 72](#_Toc185197738)

[Gambar 28. Hana Menahan Tangisannya 74](#_Toc185197739)

[Gambar 29. Hana Tersenyum 74](#_Toc185197740)

[Gambar 30. Hana Belajar 75](#_Toc185197741)

[Gambar 31. Hana Khawatir Mengenai Tanamannya 77](#_Toc185197742)

[Gambar 32. Hana Berusaha Tenang 77](#_Toc185197743)

[Gambar 33. Hana Menahan Tangisannya 79](#_Toc185197744)

[Gambar 34. Hana Kebingungan 80](#_Toc185197745)

[Gambar 35. Hana Ditegur Pemilik Apartemen 81](#_Toc185197746)

[Gambar 36. Hana Berpikir Kelanjutan Hidup Anaknya 81](#_Toc185197747)

[Gambar 37. Hana Khawatir 82](#_Toc185197748)

[Gambar 38. Hana Bermimpi Bertemu Ookami 83](#_Toc185197749)

[Gambar 39. Hana Membetulkan Lantai Rumah 85](#_Toc185197750)

[Gambar 40. Hana Membetulkan Atap Rumah 85](#_Toc185197751)

[Gambar 41. Hana Mencangkul di Kebun 85](#_Toc185197752)

[Gambar 42. Hana Mendengarkan Suara Lolongan Ame dari Kejauhan 88](#_Toc185197753)

[Gambar 43. Yuki Mengenakan Baju Baru yang Dibuatkan Hana 92](#_Toc185197754)

[Gambar 44. Yuki Mencakar Telinga Souhei 96](#_Toc185197755)

[Gambar 45. Koleksi Yuki 98](#_Toc185197756)

[Gambar 46. Yuki Menangkap Ular 99](#_Toc185197757)

[Gambar 47. Yuki Masuk Sekolah Menengah Pertama 103](#_Toc185197758)

[Gambar 48. Ame Bolos Sekolah 105](#_Toc185197759)

[Gambar 49. Wujud Serigala 107](#_Toc185197760)

[Gambar 50. Ame Tidak Ingin Menjadi Serigala 108](#_Toc185197761)

[Gambar 51. Ame Kabur dari Rumah 110](#_Toc185197762)

[Gambar 52. Ame Terluka 112](#_Toc185197763)

[Gambar 53. Ame Diobati 113](#_Toc185197764)

[Gambar 54. Ame Setelah Pulang dari Hutan 114](#_Toc185197765)

[Gambar 55. Ame Dalam Wujud Serigala 118](#_Toc185197766)

**INTISARI**

Safitri, Alifia Chairunnisa, 2024. “Arketipe pada Tokoh Utama Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* Karya Hosoda Mamoru (Kajian Psikoanalitis)”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.

Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* bercerita tentang seorang ibu tunggal bernama Hana yang membesarkan kedua anak serigalanya yaitu Yuki dan Ame. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui unsur naratif dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan tipe arketipe yang terdapat pada tiga tokoh utama. Metode yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori psikologi analitis oleh Carl Gustav Jung. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga tokoh utama memiliki keseluruhan arketipe, namun hanya beberapa yang terlihat menonjol dalam penokohannya. Arketipe yang dimiliki oleh ketiga tokoh utama berperan dalam alur cerita dan perkembangan sifat yang dimiliki oleh ketiga tokoh tersebut.

**Kata Kunci**: Anime, *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, Arketipe, Hosoda Mamoru

**ABSTRACT**

Safitri, Alifia Chairunnisa, 2024. *“Archetypes in the Main Characters of the Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki by Hosoda Mamoru (A Psychoanalytic Study)." Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Thesis Advisor: Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.*

*The anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki tells the story of a single mother named Hana who raises her two wolf children, Yuki and Ame. This thesis aims to analyze the narrative elements in the anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki and the types of archetypes present in the three main characters. The method used is literary sociology with a literary psychology approach, using Himawan Pratista's narrative structure theory of film and Carl Gustav Jung's analytical psychology theory. The results show that the three main characters exhibit the full range of archetypes, though only a few stand out in their characterization. The archetypes possessed by these main characters play a role in the storyline and in the development of their personalities.*

***Keywords****: Anime, Ookami Kodomo no Ame to Yuki, Archetypes, Hosoda Mamoru*

# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Sastra adalah sebuah bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai media utamanya. Menurut Sumardjo dan Saini (Anjelita, 2022:2), karya sastra merupakan ekspresi individu manusia yang mencakup pengalaman, ide, pemikiran, perasaan, serta keyakinan, yang disampaikan dalam bentuk konkret melalui bahasa. Secara umum, sastra melalui imajinasi dan kreativitas pengarang membahas tentang manusia, kemanusiaan, dan kehidupan.

Endraswara (2008:96) mengatakan bahwa karya sastra merupakan hasil dari sistem pemikiran dan ide-ide yang muncul secara tidak sadar dalam diri pengarang, yang kemudian diekspresikan dalam bentuk yang sadar. Sementara itu, Selden (melalui Siswanto, 2008) berpendapat bahwa karya sastra adalah produk kreatif yang menggambarkan kepribadian pengarang. Dalam hal ini, karya sastra berfungsi sebagai representasi dari keunikan dan kekhasan pemikiran, pandangan, serta pengalaman pengarang.

Noor (2009:13) menyatakan bahwa karya sastra memiliki struktur dunia rekaan, di mana realitas yang ada di dalamnya adalah realitas yang diciptakan oleh pengarang, bukan realitas dunia nyata. Meskipun karya sastra mencerminkan kehidupan, hal tersebut bukan berarti karya sastra tersebut menggambarkan kehidupan secara langsung, melainkan merupakan pandangan pengarang terhadap kehidupan secara keseluruhan. Namun demikian, meskipun bersifat rekaan, karya sastra tetap merujuk pada realitas dunia nyata.

Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu drama, puisi, dan prosa, yang semuanya representasi hasil imajinasi para sastrawan. Selain itu, karya sastra juga terbagi menjadi fiksi dan non-fiksi. Menurut Abrams (1981:61) dalam Nurgiyantoro (1988:2), istilah "fiksi" merujuk pada cerita imajinatif yang diciptakan oleh pengarang dan tidak didasarkan pada fakta atau kebenaran. Sebaliknya, non-fiksi adalah karya sastra yang didasarkan pada kenyataan atau kisah nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya fiksi merupakan jenis karya sastra yang bebas dari batasan fakta nyata, sehingga memungkinkan penikmat sastra atau masyarakat untuk merasakan hiburan dan petualangan imajinatif.

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang termasuk dalam kategori fiksi. Berdasarkan pembagian masa, drama dapat dibagi menjadi drama klasik dan drama modern. Drama klasik umumnya mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan kesaktian, kerajaan, atau cerita-cerita mitologi. Di Indonesia, contoh drama klasik ini dapat ditemukan dalam bentuk pertunjukan lenong, keroprak, dan pertunjukan wayang. Sementara itu, di Jepang, drama klasik terlihat dalam bentuk Kabuki, Noh, dan Kyogen. Di sisi lain, drama modern biasanya mengangkat tema yang masih berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari, yang lebih dekat dengan pengalaman masyarakat pada masa kini. Contohnya adalah film, baik dalam bentuk nyata maupun animasi, yang menggambarkan berbagai dinamika kehidupan manusia dalam konteks sosial yang lebih kontemporer.

Salah satu bentuk drama modern adalah anime. Anime (アニメ) adalah singkatan dari kata "animeeshon" (アニメーション) yang berasal dari bahasa Inggris, "*Animation*". Meskipun keduanya tampak serupa, anime dan animasi sebenarnya memiliki perbedaan. Di luar Jepang, istilah anime merujuk pada animasi yang memiliki ciri khas Jepang, baik dari gaya visual maupun kontennya. Penggambaran anime sering kali didasarkan pada gaya manga atau komik khas Jepang, yang memiliki karakteristik unik dalam desain dan narasi.

Awal kemunculan anime dapat ditelusuri pada abad ke-20 sekitar tahun 1907, dengan karya berjudul *Katsudou Shashin* (かつ有働捨身), meskipun pembuatnya tidak diketahui. Menurut Litten (2017), film anime pertama yang dikenal di Jepang adalah *Nipparu no Henkei*（ニッパルの変形), yang ditayangkan di Asakusa Teikokukan, Tokyo, pada tahun 1912.

*Ookami Kodomo no Ame to Yuki* (おおかみこどもの雨と雪) adalah sebuah anime yang disutradarai oleh Hosoda Mamoru, yang dikenal karena karyanya dalam berbagai anime terkenal seperti *Summer Wars* (2009), *Belle* (2021), *Toki wo Kakeru Shoujo* (2006), dan *Mirai* (2018). Anime ini juga diadaptasi menjadi sebuah novel ringan dan manga dengan judul yang sama. Novel ringan tersebut dirilis pada 22 Juni 2012, sementara manga yang diilustrasikan oleh Yū (優) diterbitkan pada 4 April 2012 oleh penerbit Yen Press. Judul berbahasa Inggris untuk anime ini adalah Wolf Children, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai Anak Serigala.

Studio Chizu pertama kali menayangkan anime ini pada tanggal 25 Juni 2012 di Prancis, sebelum dirilis di Jepang pada 21 Juli 2012. Anime ini berdurasi 117 menit dan mengisahkan kehidupan seorang mahasiswi bernama Hana yang jatuh cinta pada Ookami, seorang manusia serigala, yang pada anime ini tidak disebutkan nama resminya namun tercantum dalam *website*nya dengan nama Ookami. Mereka kemudian memiliki dua anak bernama Yuki dan Ame, yang merupakan keturunan setengah serigala. Namun, kehidupan keluarga ini berubah drastis setelah Ookami meninggal dunia saat mencari makanan untuk keluarga mereka. Hana pun harus berjuang melanjutkan hidup sebagai seorang ibu tunggal dalam membesarkan kedua anaknya yang setengah manusia dan serigala, sambil berusaha menghadapi tantangan untuk berbaur dalam kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat.

Penulis memilih anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* sebagai objek penelitian karena anime ini memiliki latar serta jalan cerita serta penokohan yang unik. Anime ini menceritakan mengenai bagaimana tokoh Hana sebagai seorang ibu tunggal membesarkan kedua anaknya di tengah kehidupan bermasyarakat, sehingga muncul arketipe *persona* dan menyembunyikan *shadow* agar dapat diterima oleh masyarakat. Keputusannya untuk menikah dan memiliki anak yang dapat berubah menjadi serigala tentu tidak mudah dilalui dengan identitas Hana sebagai seorang manusia normal yang hidup di lingkungan normal.

Peneliti tertarik menganalisis anime ini menggunakan teori psikologi analitis milik Carl Gustav Jung dengan fokus tipe arketipe pada tiga tokoh utama karena tokoh-tokoh pada anime ini memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Tokoh Hana, Ame, dan Yuki menjalani kehidupan yang cukup kompleks dengan kondisi yang tidak biasa dan tinggal di lingkungan masyarakat yang normal berpotensi untuk digali lebih jauh. Arketipe secara singkat berbicara mengenai ketidaksadaran kolektif yang bersifat universal dan turun menurun. Sisi *persona*, *shadow*, *anima* dan *animus*, serta *self* yang dipengaruhi oleh latar belakang serta identitas tokoh adalah sisi menarik dari anime ini.

Kondisi psikologis yang ditunjukkan tokohnya menarik untuk digali lebih dalam menggunakan teori arketipe milik Jung seperti Ame dan Yuki yang bukan merupakan anak manusia biasa dikarenakan mereka merupakan anak dari hasil pernikahan manusia dengan serigala. Mereka harus menunjukkan *persona* dan menyembunyikan sisi *shadow* agar dapat diterima oleh lingkungan sekolah. Mereka memiliki dua identitas yang menjadi rahasia besar karena akan mempengaruhi pandangan masyarakat sekitar. Selain itu juga kondisi yang dihadapi oleh Hana sebagai ibu tunggal sangat menyulitkan untuk merawat dan membesarkan kedua anak setengah serigalanya. Kepribadian serta kondisi Hana, Ame, dan Yuki pada akhir cerita juga menarik untuk diteliti, serta tipe arketipe ini berhubungan dengan psikologi tokoh dalam suatu karya sastra.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Struktur naratif film yang terkandung dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*;
2. Tipe arketipe yang dimiliki oleh ketiga tokoh utama anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* menurut teori Carl Gustav Jung?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan struktur naratif film yang terdapat dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki;*
2. Menjelaskan tipe arketipe yang dimiliki oleh ketiga tokoh utama anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* menurut teori Carl Gustav Jung.

## Ruang Lingkup

Objek material pada penelitian ini difokuskan dalam lingkup anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan objek formalnya tipe arketipe yang dimiliki oleh tiga tokoh utama dalam anime tersebut, yaitu Hana, Ame, dan Yuki. Penelitian ini dibatasi pada teori unsur naratif film milik Himawan Pratista untuk menganalisis anime ini serta menggunakan pendekatan teori psikologi analitis milik Carl Gustav Jung.

## Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai analisis karya sastra Jepang, khususnya dalam pemahaman unsur-unsur pembentuk suatu karya sastra yang berkaitan dengan psikologi sastra, dengan fokus pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi referensi yang mempermudah pemahaman tentang tipe arketipe tokoh dalam bidang kesusastraan, khususnya yang berkaitan dengan anime, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis di masa depan.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengenai tipe arketipe tokoh utama pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* (Kajian Psikoanalitis) yaitu:

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisikan pendahuluan seputar latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran umum seputar topik yang diangkat dalam penelitian.

Bab 2 tinjauan pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori unsur-unsur naratif film, serta tipe arketipe yang berdasarkan teori psikologi analitis dari Carl Gustav Jung.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisi uraian terkait metode dan pendekatan serta langkah penelitian yang digunakan penulis meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4 pembahasan. Bab ini membahas mengenai analisis struktur naratif serta pembahasan mengenai tipe arketipe pada tokoh utama anime *Ookami Kodomo no Yuki to Ame* yang dianalisis dengan teori psikologi analitis milik Carl Gustav Jung.

Bab 5 Penutup. Bab ini berisikan simpulan dari analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran yang berisikan pandangan, pendapat, serta hal-hal yang masih dapat dikembangkan menurut penulis tentang analisis arketipe tokoh utama anime *Ookami Kodomo no Yuki to Ame.*

# BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

## Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, untuk menghindari duplikasi atau plagiarisme, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan peninjauan terhadap katalog dan jurnal daring, ditemukan beberapa penelitian atau kajian yang menggunakan teori yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung. Salah satunya adalah penelitian yang memiliki persamaan pada objek material dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulanda Dimastya Maulana, seorang mahasiswa dari Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian tersebut berjudul *"Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki karya Hosoda Mamoru: Kajian Psikologi Sastra"* pada tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulanda Dimastya Maulana memang memiliki persamaan dalam objek material yang diteliti, yaitu anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* Namun, terdapat perbedaan dalam objek formal yang digunakan oleh penulis dan Dwi Yulanda Dimastya Maulana. Dwi Yulanda Dimastya Maulana fokus pada Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame, sementara penulis akan mengkaji arketipe yang dimiliki oleh tokoh Hana, Ame, dan Yuki dengan menggunakan pendekatan teori Jung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulanda Dimastya Maulana, ia menggunakan penelitian kualitatif dengan menganalisis unsur naratif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Himawan Pratista. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan unsur pokok naratif, untuk mendukung analisisnya terhadap anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Hosoda Mamoru. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi, unsur intrinsik yang digunakan adalah tema, alur, latar, dan tokoh penokohan, sedangkan penulis menggunakan unsur naratif dengan ruang, unsur naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Kemudian untuk hasil dari rumusan kedua pada penelitian Dwi menyatakan bahwa sepanjang ceita tokoh Yuki menunjukkan kepribadian yang haus pengakuan serta mendapat perhatian dari orang lain, sedangkan Ame cenderung memiliki kepribadian yang pemalu dan menutup diri dari lingkungan sosial, terutama pada lingkungan sekolah serta hubungan interaksi dengan tetangga.

Selain itu ada juga penelitian oleh Muhammad Naufal Dayyan, mahasiswa Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Budaya, yang berjudul "Tipe Arketipe pada Tokoh Utama *Nakitai, Watashi wa Neko o* *Kaburu*" pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan anime sebagai objek material anime dan menggunakan teori Jung sebagai objek formalnya. Persamaan lainnya yaitu peneliti sama-sama menganalisis arketipe yang terdapat pada kepribadian tiga tokoh utama.

Pada penelitian "Tipe Arketipe pada Tokoh Utama *Nakitai, Watashi wa Neko o* *Kaburu*", Naufal menggunakan cerita dan plot, hubungan naratif ruang dan waktu, serta tujuan tokoh sebagai pembahasan mengenai unsur naratif yang dikaitkan dengan beberapa unsur sinematik seperti *mise-en-scene*, latar, dan jenis karakter dari tokoh serta penokohannya. Naufal juga memfokuskan mengenai tipe karakter dari tokoh utama pada anime *Nakineko*, serta kejadian yang dialami tokoh utama yang menyebabkan menonjolnya arketipe-arketipe pada ketiga tokoh utama. Meskipun penelitian milik Naufal dan penulis sama-sama meneliti mengenai anime, namun judul anime yang digunakan sebagai objek penelitian berbeda. Penulis juga berfokus meneliti unsur naratif film dan arketipe yang dimiliki oleh tiga tokoh utama. Sedangkan pada penelitian milik Naufal mengaitkan juga unsur naratif dengan sinematik yang ada pada anime. Selain itu, dalam hasil penelitian Naufal, dua tokoh utama hanya memiliki beberapa arketipe saja. Pada tokoh Sasaki Miyo ditemukan seluruh arketipe, namun pada Tokoh Kento Hinode hanya ditemukan arketipe *shadow, anima,* dan *self*. Selain itu pada tokoh Neko Ten Shu hanya *persona* dan *shadow*.

Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Arinda Aviani, mahasiswi Universitas Diponegoro dengan judul “Arketip Tokoh Utama dalam Manga *Shiki* Karya Fuyumi Ono dan Fujisaki Ryu” pada tahun 2018. Pada penelitian ini juga digunakan penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan, seperti pada penelitian-penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya. Persamaannya adalah membahas mengenai arketipe yang dimiliki tokoh utama. Pada penelitian Aviani, membahas mengenai arketipe dari empat tokoh utama pada manga *Shiki*. Teori yang digunakan adalah teori psikologi analisis Jung dan teori pengkajian fiksi dari Burhan Nurgiyantoro.

Persamaan penelitian Aviani dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tipe arketipe. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek material yang digunakan pada penelitian. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aviani, setiap tokohnya hanya memiliki tiga arketipe pada dirinya, yaitu *persona, shadow,* dan *self* sehingga tidak ditemukan arketipe *anima* dan *animus* dalam tokoh manga *Shiki*. Penulis belum menemukan penelitian yang menggunakan objek material anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* menggunakan teori Jung untuk mencari tipe arketipe dalam kepribadian tokoh utamanya, sehingga pada penelitian ini baru dan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

## Kerangka Teori

Objek kajian pada penelitian ini adalah anime dengan judul *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Karena objek penelitian berupa film, maka teori yang digunakan adalah teori struktur naratif film milik Himawan Pratista. Lalu untuk objek formal yang digunakan adalah teori psikologi analitis dari Carl Gustav Jung.

### Struktur Naratif Film

Sebelum melakukan analisis pada karya sastra, penting dilakukannya analisis menggunakan pendekatan struktural pada objek. Analisis struktural harus dilakukan sebelum memulai analisis hal lain. Tanpa menganalisis struktural suatu karya, maka tidak bisa mendapatkan seluruh pemahaman yang utuh mengenai karya sastra tersebut untuk memahami makna intrinsik suatu karya sastra atas pemahaman tempat dan fungsi unsur-unsur tersebut dalam keseluruhan karya (Teeuw melalui Sugihastuti, 2002:44).

Menurut Pratista (2008:1) unsur pembentuk film pada umumnya terdiri dari unsur naratif dan sinematik. Kedua unsur ini harus saling berkaitan agar menjadi sebuah karya sastra film yang baik. Pratista (2017:24) mengatakan bahwa unsur naratif dan sinematik merupakan suatu hal mendasar yang menjadi latar belakang pada suatu pembuatan karya fiksi, khususnya film. Unsur naratif tersebut memiliki peran sebagai penggerak cerita, dan unsur sinematik memiliki peran sebagai pendukung di dalam proses pembuatan film. Unsur naratif menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk membangun suatu karya fiksi yang utuh. Unsur naratif dapat meliputi cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta tujuan.

Aspek-aspek yang terkait dengan cerita dalam sebuah film melibatkan unsur-unsur seperti karakter, isu atau masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Keseimbangan antara cerita atau tema yang kuat dengan pencapaian sinematik adalah untuk memberikan makna yang mendalam pada sebuah film. Unsur-unsur ini saling terkait dan membentuk apa yang disebut sebagai rangkaian peristiwa dalam cerita. Rangkaian peristiwa ini mengikuti prinsip sebab-akibat yang merupakan fondasi utama dari elemen naratif dalam film, terutama yang berkaitan dengan pengaturan ruang dan waktu (Prasista, 2008:2). Struktur naratif film dapat dibagi menjadi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta struktur tiga babak.

#### Hubungan Naratif dengan Ruang

Tempat atau lokasi di mana para karakter dalam cerita melakukan aktivitas dan bergerak disebut ruang. Dalam sebuah film, cerita biasanya terjadi di tempat yang memiliki dimensi ruang yang mengacu pada lokasi, tempat, atau wilayah yang spesifik. Tanpa penjelasan mengenai tempat di mana peristiwa-peristiwa berlangsung, cerita akan kehilangan arah dan terasa kabur (Pratista, 2017:65). Selain itu, aspek waktu juga sangat penting dalam naratif film, seperti urutan waktu, frekuensi waktu, dan durasi waktu, yang semuanya berperan dalam membangun alur cerita dan mempengaruhi pengalaman penonton (Pratista, 2017:66).

Dalam film, cerita umumnya terjadi di lokasi atau tempat tertentu dengan dimensi ruang yang jelas, seperti di rumah karakter A, di kota B, atau di negara C. Latar cerita bisa berupa lokasi yang nyata atau lokasi yang dibuat secara fiktif meskipun secara umum film cerita lebih sering menggunakan lokasi yang nyata. Dalam adegan pembuka film, sering kali diberikan informasi teks yang menunjukkan latar di mana cerita film tersebut berjalan. Untuk cerita yang menggunakan latar cerita non fisik seperti dunia supernatural biasanya dapat ditemui dalam genre tertentu.

#### Hubungan Naratif dengan Waktu

Sebuah cerita tidak dapat terjadi tanpa unsur waktu karena naratif sangat terikat dan berhubungan dengan waktu. Terdapat tiga aspek waktu yang relevan dengan naratif, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu (Pratista, 2017:66). Latar waktu memiliki keterkaitan erat dengan konflik dan peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya sastra. Urutan waktu mengacu pada bagaimana cerita menjelaskan "kapan" suatu peristiwa dialami oleh tokoh dalam cerita. Latar waktu dapat dibagi menjadi dua pola yaitu pola linier dan pola non linier.

Pola linier adalah pola latar waktu yang mengikuti urutan kronologis peristiwa dengan sedikit gangguan atau manipulasi waktu. Dalam pola linier, cerita mengikuti urutan peristiwa yang sistematis. Misalnya, jika kejadian dalam cerita terjadi selama satu minggu, cerita akan mengikuti urutan dari hari Senin hingga Minggu. Pola linier ini umumnya digunakan dalam sebagian besar plot film dan memungkinkan penonton untuk dengan mudah mengikuti perkembangan cerita. Pola non linier adalah hasil dari penggunaan manipulasi urutan waktu kejadian dalam cerita, sehingga informasi disajikan dalam urutan yang tidak berurutan atau acak. Pola ini jarang digunakan dalam analisis karya sastra karena dianggap dapat membingungkan pembaca dan membuat pemahaman terhadap alur cerita menjadi lebih sulit.

Selain unsur urutan waktu dan latar waktu, ada dua aspek lain yang penting dalam analisis film, yaitu durasi waktu dan frekuensi waktu. Durasi waktu merujuk pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjalani cerita dalam film. Meskipun film biasanya sekitar 90 hingga 120 menit, cerita dalam film dapat melibatkan rentang waktu yang sangat beragam. Sebagai contoh, film biografi yang diringkas dalam durasi film selama dua jam. Jadi, durasi waktu merupakan faktor penting dalam memahami sejauh mana cerita film dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Frekuensi waktu, di sisi lain, berkaitan dengan seberapa sering suatu adegan atau peristiwa tertentu muncul dalam cerita film. Frekuensi waktu tidak memengaruhi pola linier cerita film karena umumnya hanya menampilkan adegan tersebut sekali selama cerita berlangsung. Teknik ini sering digunakan oleh sutradara untuk memberikan informasi tambahan kepada penonton atau menekankan pentingnya adegan tertentu. Meskipun frekuensi waktu bisa menjadi ciri khas suatu film, penggunaannya yang berlebihan dapat membuat penonton bingung dan mengacaukan alur cerita.

#### Struktur Tiga Babak

Untuk menganalisis plot dan cerita pada film, dapat diterapkan struktur tiga babak yang biasa digunakan untuk pembabakan dalam seni teater. Dalam struktur tiga babak, film biasanya dibagi menjadi tiga tahapan yang memiliki durasi yang telah ditentukan. Babak pertama, yang merupakan tahap persiapan, memiliki durasi sekitar seperempat dari total durasi film. Babak kedua, yang merupakan tahap konfrontasi, adalah yang terpanjang dan mencakup sekitar separuh dari total durasi film. Sedangkan babak ketiga, yang merupakan tahap resolusi, umumnya memiliki durasi kurang dari seperempat dari total durasi film (Pratista, 2017:77).

##### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam cerita film adalah fase yang paling penting karena di sinilah segalanya dimulai. Pada tahap ini, karakter-karakter utama dan pendukung, protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek-aspek ruang dan waktu cerita telah ditetapkan. Pengenalan karakter dan latar belakang cerita atau yang biasa disebut eksposisi juga ada pada bagian ini. Terkadang, tahap ini juga bisa mencakup prolog, yang bukan bagian dari alur cerita utama tetapi memberikan latar belakang penting untuk cerita film.

Tahap ini selalu mencakup peristiwa, aksi, atau tindakan yang menjadi pemicu perubahan dalam cerita, yang sering disebut sebagai *inciting incident*. Peristiwa ini kemudian mengarah pada titik balik pertama dalam cerita, yang mengubah arah cerita secara signifikan. Dengan kata lain, *turning point* mengubah jalannya cerita untuk selamanya, sedangkan *inciting incident* hanya memicu terjadinya *turning point* saja. *Inciting incident* merupakan kejadian yang akan memicu terjadinya kejadian yang lebih besar menuju ke tahap selanjutnya.

##### **Tahap Konfrontasi**

Tahap pertengahan atau konfrontasi adalah tahap di mana sebagian besar cerita berfokus pada upaya tokoh utama atau protagonis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang sudah ditetapkan pada tahap permulaan. Pada tahap ini, alur cerita mulai mengalami perubahan arah yang sering kali diakibatkan oleh tindakan yang tak terduga dari karakter utama atau pendukung. Tindakan ini biasanya memicu konflik. Tokoh utama sering kali menghadapi kesulitan yang semakin bertambah karena munculnya hal-hal yang membuat masalah menjadi lebih rumit atau kompleks.

Pada pertengahan durasi film, selalu ada titik tengah cerita yang disebut sebagai *midpoint*. Pada titik ini, cerita berubah arah lagi, mungkin karena munculnya informasi baru, tindakan-tindakan baru, atau bahkan kemunculan karakter baru. Tahap ini ditandai dengan peningkatan tempo cerita yang menuju ke puncak cerita atau klimaks. Menjelang akhir tahap ini, tokoh utama biasanya menghadapi titik terendah dalam cerita, yang kemudian menjadi pemicu bagi tokoh tersebut untuk bangkit kembali, mendapatkan tekad baru, dan kembali fokus pada tujuan awalnya. Hal ini disebut sebagai *turning point* kedua.

##### **Tahap Resolusi**

Tahap penutupan merupakan ketika klimaks cerita. Untuk meningkatkan intensitas ketegangan menuju klimaks, sering kali pada tahap resolusi digunakan unsur *deadline* yang membatasi ruang dan waktu. Setelah konflik mencapai akhirnya, penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi akan tercapai. Pada umumnya akhir cerita akan memberikan rasa puas dikarenakan tokoh utama mendapatkan apa yang ia inginkan di tahap persiapan. Pada film bergenre romantis, pada tahap ini tokoh utama akan berhasil mendapatkan hati orang yang ia sukai.

### Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah bidang penelitian yang mengkaji karya sastra dengan fokus pada pemahaman tentang proses dan aktivitas kejiwaan yang tercermin dalam karya tersebut. Dalam analisis karya sastra yang memiliki dimensi psikologis, hal yang penting untuk dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang untuk menggambarkan karakter-karakter fiksi yang terlibat dalam masalah kejiwaan (Minderop, 2010:54-55). Istilah "psikologi sastra" memiliki beberapa pengertian, termasuk studi tentang psikologi pengarang sebagai individu atau tipe tertentu, kajian tentang proses kreatif dalam pembuatan karya sastra, dampak karya sastra pada pembaca, dan penelitian tentang tipe dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (Wellek dan Warren, 1993:90).

Menurut Jatman dan Roekhan (melalui Endaswara, 2008:88) suatu karya sastra dapat dianggap sebagai “gejala kejiwaan” yang di dalamnya mengandung fenomena-fenomena berkaitan dengan kejiwaan yang tercermin dalam perilaku tokoh-tokoh dalam cerita. Dapat dikatakan bahwa ilmu psikologi membahas mengenai jiwa. Karya sastra pun dapat dilakukan pendekatan secara psikologi. Meskipun sastrawan dalam membuat suatu karya jarang memikirkannya secara psikologis, namun tanpa disadari suatu karya sastra akan terbentuk dengan nuansa kejiwaan di dalamnya.

Minderop (2016:35) mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan suatu penelitian yang dapat merefleksikan mengenai perkembangan kejiwaan. Meskipun karya sastra merupakan fiksi atau rekaan dari pengarangnya, namun tokoh-tokoh di dalamnya dapat merefleksikan kepribadian manusia yang nyata. Maka dari itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai objek yang diteliti dalam sudut pandang psikologi sastra.

Dalam memahami suatu teori psikologi sastra dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama harus memahami teori-teori yang ada dalam keilmuan psikologi kemudian menggunakan teori tersebut dalam suatu karya sastra. Kedua tentukan sekiranya karya sastra mana yang relevan jika dilakukan pendekatan dengan teori-teori psikologi yang ada, ketiga menentukan teori serta objek yang akan diteliti di ketika yang bersamaan (Endraswara, 2008:89). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ketiga yaitu menentukan teori serta objek yang akan diteliti secara bersamaan.

#### Teori Psikologi Analitis

Salah satu bagian dalam psikologi sastra adalah teori psikologi analitis Jung. Psikologi analitis yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung, merupakan sebuah kritik terhadap teori psikoanalisis yang diajukan oleh Sigmund Freud. Jung memiliki pandangan yang berbeda dengan Freud tentang kehidupan manusia. Jung berpendapat bahwa sebagian besar perilaku tidak sadar kolektif dipengaruhi oleh pengalaman emosional yang diwariskan oleh nenek moyang. Menurut Jung, kehidupan adalah sebuah perjalanan perkembangan, sedangkan Freud melihat kehidupan sebagai upaya untuk mengatasi dan menghilangkan kebutuhan insting yang muncul secara terus-menerus. Jung meyakini bahwa setiap individu memiliki dua sisi kepribadian, dan salah satu dari sisi tersebut akan lebih dominan dalam mempengaruhi tindakan serta sikap seseorang.

Terdapat pembagian struktur kepribadian menjadi dua bagian, yaitu struktur kesadaran dan struktur ketidaksadaran (Harbunangin, 2016:39-44). Dalam pandangannya, setiap individu memiliki arketipe yang tidak disadari dalam dirinya, yang berarti arketipe tersebut juga dapat ditemukan pada tokoh atau karakter dalam sebuah karya sastra yang pengalaman-pengalaman tokoh tersebut merupakan ciptaan dari pengarang. Penulis dalam penelitian ini mengacu pada konsep psikologi analitis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung, khususnya mengenai ketidaksadaran kolektif. Jung menyatakan bahwa ketidaksadaran kolektif yaitu *persona, shadow, anima/animus*, dan *self*, masing-masing mempengaruhi perilaku dan pemikiran individu dalam konteks budaya dan pengalaman kolektif.

#### Jenis-Jenis Arketipe

Arketipe dalam teori Jung terdiri dari berbagai macam jenis, empat di antaranya adalah *persona, shadow, anima/animus,* dan *self*. Persona merupakan topeng yang kita gunakan sebagai respons terhadap tradisi dan tuntutan kebiasaan masyarakat (Lindzey, 1993:188). Persona dapat dipahami sebagai citra atau peran yang kita tampilkan di depan orang lain, yang sering kali berbeda dengan diri kita yang sebenarnya. Topeng ini digunakan untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial atau lingkungan tempat berada dan memperoleh penerimaan atau perhatian dari orang lain. Dengan kata lain, persona adalah gambaran diri yang dikonstruksi agar sesuai dengan ekspektasi lingkungan sekitar, sementara identitas sejati kita sering kali disembunyikan di balik topeng tersebut.

*Shadow* atau bayang-bayang merujuk pada sisi diri manusia yang lebih gelap, yang sering kali dianggap sebagai bagian dari kodrat manusia yang diwariskan secara evolusi dari bentuk kehidupan yang lebih primitif (Lindzey, 1993:190). Dalam teori Jung, *shadow* adalah bagian dari kepribadian yang berisi segala sesuatu yang ditolak atau tidak diterima oleh individu, seperti emosi negatif yang cenderung disembunyikan, misalnya kemarahan, iri hati, kebencian, atau perasaan negatif lainnya. Meskipun sering dianggap buruk*, shadow* sebenarnya memainkan peran penting dalam pengembangan diri, karena dengan menyadari dan menerima sisi ini, kita bisa menjadi lebih utuh dan lebih memahami diri kita sendiri

*Anima* dan *animus* adalah arketipe yang mencerminkan aspek seksual dalam diri pria dan wanita. *Anima* merujuk pada elemen feminin yang ada dalam diri pria, sementara *animus* adalah elemen maskulin yang terdapat dalam diri wanita, yang berhubungan dengan akal, budi, dan rasio (Jung, 1987:106-107). Ketika kedua arketipe ini bersatu, mereka membentuk yang disebut *syzygy,* yaitu dua sisi yang saling melengkapi dan membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Dari perpaduan ini, seseorang dapat menemukan "diri sejatinya", yaitu suatu kesatuan yang lebih utuh antara aspek maskulin dan feminin dalam dirinya.

*Self* adalah pusat dari seluruh kepribadian seseorang. Dalam konteks arketipe *self*, yang dimaksud adalah usaha dan perjuangan individu untuk mencapai kesatuan diri (Lindzey, 1993:191). Jung menggambarkan *self* sebagai sebuah bawaan manusia untuk terus bergerak dan berkembang menuju perubahan, kesempurnaan, dan kelengkapan. *Self* berfungsi untuk menyeimbangkan antara aspek sadar dan tidak sadar dalam diri kita, yang pada akhirnya membantu menciptakan kepribadian yang lebih kokoh dan utuh. Dengan mencapai keseimbangan ini, individu dapat lebih selaras dan berdamai dengan dirinya sendiri.

# BAB 3 METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sosiologi sastra dengan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari hubungan antara karya sastra dan konteks sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini, dapat dilihat bahwa karya sastra dapat dipengaruhi oleh, atau bahkan mencerminkan, kenyataan sosial yang ada di sekitar pengarang dan pembaca, serta aspek sosial yang terkandung dalam karya tersebut (Hartoko dan Rahmanto dalam Noor, 2011:70). Metode sosiologi sastra dipilih karena analisis psikologis terhadap tokoh dalam anime ini sangat berkaitan dengan pengaruh sosial dan lingkungan yang membentuk karakter-karakter tersebut. Selain itu, pendekatan psikologi sastra diterapkan dengan menggunakan teori psikologi analitis Carl Gustav Jung untuk memahami arketipe yang muncul pada tiga tokoh utama. Di samping itu, teori struktur naratif dari Himawan Pratista digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam anime ini, termasuk hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta struktur tiga babak dalam penceritaannya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek maupun objek penelitian, seperti motivasi, tindakan, persepsi, perilaku, dan aspek lainnya. Pendekatan ini mempertimbangkan segala faktor yang mungkin memengaruhi perilaku manusia atau suatu peristiwa, yang kemudian dijelaskan secara naratif menggunakan kata-kata dan bahasa (Moleong, 2004). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya, objektif, dan lengkap, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penulis mengumpulkan data kualitatif melalui pengamatan mendalam terhadap berbagai unsur naratif, seperti hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Selain itu, peneliti juga mengamati empat jenis arketipe yang muncul pada ketiga tokoh utama dalam anime tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan perhitungan matematis, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dan pemahaman mendalam, serta tidak bergantung pada data berupa angka. Pendekatan ini lebih sesuai untuk penelitian sastra karena menghasilkan data yang berkualitas tinggi dan relevan dalam analisis sastra. Penulis juga menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data, dengan mencari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang sudah teruji keabsahannya. Hal ini dilakukan untuk membantu memecahkan permasalahan yang terkait dengan analisis arketipe dalam anime ini.

## Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan fokus pada tipe arketipe yang terdapat pada tiga tokoh utama dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, yang disutradarai oleh Hosoda Mamoru. Tiga tokoh utama, yaitu Hana, Ame, dan Yuki, akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Untuk mengidentifikasi sumber data, penulis membaginya menjadi dua kategori: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anime yang berjudul *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* yang berdurasi 117 menit. *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* secara singkat menceritakan mengenai kehidupan serta perjuangan seorang mahasiswi biasa bernama Hana yang jatuh cinta pada manusia serigala dan memiliki dua anak setengah serigala bernama Ame dan Yuki.

### Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jenis data sekunder ini mencakup berbagai sumber, seperti dokumen, arsip, buku, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Moleong, 2004). Data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti dan juga untuk menjelaskan objek penelitian dengan lebih rinci.

Untuk mengumpulkan data sekunder, penulis melakukan peninjauan terhadap berbagai sumber. Di antaranya adalah buku referensi “*Memahami Film*” karya Himawan Pratista (2017), yang digunakan sebagai panduan untuk menentukan unsur naratif dalam film. Penulis juga merujuk pada buku-buku seperti “*Memperkenalkan Psikologi Analitis*” karya Carl Gustav Jung (1989) dan “*Jung's Map of the Soul: An Introduction*” oleh Murray Stein (2019) untuk mengidentifikasi arketipe yang dimiliki oleh tokoh utama dalam anime ini. Selain itu, penulis menggali informasi dari berbagai sumber literatur yang tersedia di perpustakaan umum dan sumber-sumber online, seperti skripsi, tesis, artikel jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## Langkah-langkah Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode menyimak dan studi kepustakaan. Data primer yang digunakan adalah anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, yang disutradarai oleh Hosoda Mamoru. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton anime tersebut secara seksama dan mencatat informasi-informasi yang relevan untuk analisis dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang digunakan mencakup referensi dari buku-buku dan artikel jurnal yang mendukung penelitian ini. Data sekunder ini meliputi teori-teori yang relevan, seperti teori psikologi analitis Carl Gustav Jung dan teori naratif yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur dalam anime.

Untuk analisis unsur naratif dalam film, penulis merujuk pada buku "Memahami Film." Sedangkan untuk mengkaji arketipe yang dimiliki oleh tokoh utama, penulis menggunakan buku "Memperkenalkan Psikologi Analitis" oleh Carl Gustav Jung dan *"Jung's Map of the Soul: An Introduction"* oleh Murray Stein. Keempat arketipe, yaitu *Persona*, *Shadow*, *Anima*/*Animus*, dan *Self*, akan dihubungkan dengan karakteristik kepribadian tokoh utama serta perkembangan alur cerita.

Penulis mendapatkan data dari anime dalam bentuk dialog antara tokoh-tokoh. Data ini diperoleh dengan cara mencatat dialog sehingga dapat digunakan sebagai dukungan untuk argumen dan gagasan penulis. Selain itu, penulis juga mencatat waktu ketika plot atau alur cerita mulai berkembang, serta kapan karakter tokoh utama menunjukkan kepribadian yang mendukung arketipe yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah informasi yang diperoleh sehingga dapat dipahami dengan jelas dan sistematis. Proses ini juga membantu peneliti untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil temuan dari analisis data ini kemudian disampaikan kepada masyarakat umum dalam bentuk tulisan ilmiah, seperti skripsi, disertasi, artikel jurnal, atau tesis, untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Moleong, 2004).

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada data berupa cuplikan gambar dan cuplikan teks dialog yang terdapat dalam beberapa bagian anime ini. Data tersebut dianalisis untuk mengungkap makna dan unsur-unsur penting yang ada dalam anime. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis film untuk mengidentifikasi unsur-unsur naratif yang ada dalam anime tersebut. Penulis pertama-tama mempelajari teori struktur naratif, kemudian melanjutkan dengan menganalisis elemen-elemen naratif yang terdapat dalam anime, seperti hubungan ruang, waktu, dan struktur cerita yang terbagi dalam tiga babak. Dengan pendekatan ini, penulis dapat menggali dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang membentuk cerita.

Selain itu, untuk menganalisis tipe arketipe pada tokoh-tokoh dalam anime, penulis merujuk pada teori psikologi analitis dari Carl Gustav Jung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dilakukan dengan cara menonton anime sambil mengumpulkan data berupa monolog maupun dialog antar tokoh dalam bentuk transkripsi teks, serta mencatat waktu kejadian masing-masing dialog. Data yang diperoleh dari cuplikan dialog tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi arketipe yang muncul pada tiga tokoh utama, yaitu Hana, Ame, dan Yuki.

### Teknik Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis struktur naratif dan tipe arketipe yang dimiliki oleh tiga tokoh utama dengan menggunakan teori naratif dari Himawan Pratista dan teori psikologi analisis Carl Gustav Jung, penyajian data dilakukan secara naratif. Penyajian ini bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh secara sistematis dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan terlebih dahulu objek penelitian, kemudian diikuti dengan analisis mendalam. Metode ini berfungsi untuk menggambarkan objek penelitian melalui data yang telah dikumpulkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang ada dalam anime. Selain itu, metode deskriptif analisis ini juga memberikan ruang bagi kritik dan saran dari masyarakat umum, yang dapat memperkaya hasil penelitian dan meningkatkan pemahaman tentang topik yang dibahas (Moleong, 2004).

# BAB 4 PEMBAHASAN

Bab empat dalam penelitian ini akan membahas dua hal utama yang menjadi fokus utama analisis, yaitu unsur naratif dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dan analisis arketipe yang dimiliki oleh karakter-karakter utama dalam anime tersebut. Pembahasan ini dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni teori struktur naratif oleh Himawan Pratista dan teori psikologi analitis Carl Gustav Jung mengenai arketipe.

## Struktur Naratif Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*

Subbab ini membahas berbagai jenis struktur naratif yang ada dalam film, yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta struktur tiga babak.

### Hubungan Naratif dengan Ruang

Ruang yang dimaksud merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tempat di mana para tokoh cerita melakukan aktivitas mereka. Karya fiksi, termasuk anime, biasanya berlatar di suatu lokasi tertentu. Anime ini menggunakan latar di dunia nyata. Latar yang digunakan adalah Kota Kunitachi yang berada di Tokyo untuk seperempat adegan pertama, dan Kota Kamiichi yang berada di Toyama untuk adegan sisanya. Pada awal cerita, Yuki mengatakan bahwa ibunya, yaitu Hana, berkuliah di salah satu Universitas Nasional di pinggir Tokyo.

雪 :　母は東京の外れにある、国立大学の学生でした。

Yuki : Ibuku adalah seorang mahasiswa salah satu Universitas Nasional di pinggiran kota Tokyo.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:02:05 - 00:02:09)

Adegan yang menunjukkan bahwa latar tempat ini adalah di Tokyo yaitu ketika ditampilkan latar tempat universitas tempat Hana berkuliah. Gedung universitas Hana digambarkan sebagai sebuah gedung dengan pintu masuk yang elegan. Ruangan kelasnya terdiri dari meja-meja yang panjang dan memiliki ketinggian bertahap dari tinggi ke rendah, serta jendela yang besar. Penggambaran gedung universitas ini menggunakan referensi dari Universitas Hitotsubashi (一橋大学) yang berada di Kunitachi, Tokyo, Jepang. Universitas ini merupakan tempat dimana Hana pertama kali bertemu dengan *Ookami*.



Gambar 1. Universitas Hana dan *Ookami*

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:02:05)



Gambar 2. Universitas Hitotsubashi

([*https://japan-explore.jp/diaries-of-university-students-in-japan/*](https://japan-explore.jp/diaries-of-university-students-in-japan/))

Terdapat juga jalan sepanjang universitas di Kota Kunitachi (国立市大学通り) yang menjadi latar pada anime ini. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya ditampilkan Kafe Hakujuuji (白十字) dan Binatu Hokushin (ほくしんクリーニング) yang walaupun ketika ini kedua tempat tersebut sudah tidak berlokasi di jalan tersebut. Binatu Hokushin pada anime ini merupakan tempat Hana bekerja paruh waktu untuk membiayai hidupnya sendiri.



Gambar 3. Binatu Tempat Bekerja Hana

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:04:32)



Gambar 4. Binatu Hokushin

([*https://ameblo.jp/kunitachihappyspot/entry-11326383966.html*](https://ameblo.jp/kunitachihappyspot/entry-11326383966.html))

Sedangkan kafe Hakujuuji merupakan tempat bertemunya Hana dan Ookami sebelum mereka memutuskan menjalin hubungan dan tinggal serumah. Beberapa adegan menampilkan kafe ini sebagai latar seperti ketika Ookami ingin menemui Hana, Hana yang menunggu Ookami sampai larut malam dan seluruh toko tutup.

Gambar 5. Kafe Hakujuuji Tempat Bertemu

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:08:00)



Gambar 6. Kafe Hakujuuji di Kunitachi

( [*https://muratashokai.theshop.jp/blog/2021/07/11/004528l*](https://ameblo.jp/kunitachihappyspot/entry-11326383966.html))

Untuk latar tempat yang menjadi latar penting dalam keberjalanannya cerita diuraikan sebagai berikut.

#### Apartemen Hana

Apartemen Hana merupakan tempat tinggal Hana selama di Tokyo, bersama dengan *Ookami*. Kamarnya sederhana bertipe standar Jepang untuk satu orang yang hanya terdiri dari satu kamar mandi, satu ruang hidup berisikan tempat tidur, rak buku, serta tempat untuk menyetrika dan satu lagi ruang untuk dapur, meja makan, dan tempat mencuci baju.



Gambar 7. Apartemen Hana

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:05:02)

Latar ini beberapa kali digunakan dalam anime ini, seperti pada awal cerita ketika Hana sedang memasak makan malamnya, ketika Hana dan Ookami memutuskan untuk tinggal bersama, Hana melahirkan kedua anaknya, hingga Hana membesarkan kedua anaknya sampai akhirnya diusir oleh pemilik apartemen dikarenakan Yuki dan Ame yang melolong ketika malam hari disalahpahami sebagai suara anjing yang dipelihara oleh Hana. Hana juga didatangi ke apartemennya oleh pusat konsultasi anak dikarenakan tidak pernah membawa anaknya untuk dicek kesehatannya, membuat Hana memutuskan untuk pindah rumah ke pinggiran desa yang jauh dari kehidupan bermasyarakat.

#### Rumah Baru di Pedesaan

Ketika Yuki berumur 5 tahun dan Ame berumur 4 tahun, Hana memutuskan untuk pindah ke daerah pedesaan di Kamiichi, Toyama. Kepindahan mereka dikarenakan Hana terusir dari apartemennya, serta Hana merasa suatu ketika nanti Yuki dan Ame harus menentukan apakah ingin menjadi manusia atau serigala. Mereka akan memiliki lebih banyak kebebasan memilih jika dibesarkan jauh dari masyarakat. Latar ini dapat dibuktikan dengan salah satu adegan yang menunjukkan salah satu rumah khas Jepang.

Terlihat model rumah yang kuno, besar, dan materialnya sebagian besar terdiri dari kayu. Rumah ini berdiri sendiri dikelilingi oleh pepohonan yang sejuk. Rumah ini juga memiliki halaman yang sangat luas di depannya. Rumah yang digunakan pada anime ini berdasarkan rumah yang berada di Kamiichi, Toyama.



Gambar 8. Rumah Hana, Ame, dan Yuki di Desa

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:30:34)



Gambar 9. Rumah di Kamiichi, Toyama

([*https://en.japantravel.com/toyama/ookami-kodomo-no-hana-no-ie/16355*](https://en.japantravel.com/toyama/ookami-kodomo-no-hana-no-ie/16355))

#### Sekolah Dasar

Latar selanjutnya pada anime ini adalah sekolah dasar tempat Yuki dan Ame bersekolah. Gedung sekolahnya berwarna coklat dengan bangunan yang memanjang ke samping dan terdiri dari dua lantai. Di sebelah gedung sekolah terdapat gedung olahraga dengan atap berwarna hijau yang terhubung dengan gedung utama. Di bagian dalamnya terdapat beberapa kelas seperti sekolah dasar di Jepang pada umumnya. Di depan gedung sekolah terdapat lapangan yang sangat luas. Bangunan sekolah Yuki dan Ame ini diambil dari bangunan gedung lama Sekolah Dasar Tanaka (田中小学校) yang berada di Namerikawa, Toyama.

Gambar 10. Sekolah Dasar Yuki dan Ame

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:59:51)



Gambar 11. Sekolah Dasar Tanaka (Gedung Lama)

(<https://bunka.nii.ac.jp/heritages/detail/240008>)

#### Taman Alam Niikawa

Taman Alam Niikawa merupakan tempat Hana bekerja sebagai asisten pengawas. Walaupun digaji kecil, salah satu alasan Hana mau melamar pekerjaan di tempat ini karena Ame melihat lembar brosur lowongan pekerjaan dan melihat bahwa tempat ini memiliki serigala tua. Taman alam Niikawa digambarkan sebagai sebuah tempat konservasi alam yang terdapat beberapa petugas yang mengobservasi setiap harinya. Terdapat juga sejenis museum di dalamnya. Di dalam Taman Alam Niikawa ini terdapat seekor serigala yang asal usulnya diselamatkan dari kebun binatang.



Gambar 12. Taman Alam Niikawa

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:21:29)



Gambar 13. Hutan Pengamatan Alam Ushiku

(<https://seichi-junrei.info/1365/>)

Hana yang berpikir untuk mengenalkan Ame dengan serigala sungguhan melamar untuk bekerja di tempat ini. Ame tumbuh menjadi anak yang berbeda sejak ia mengenal serigala di tempat ini dan sering membolos sekolah untuk menemui serigala tua itu. Bermula dari sini juga, Ame mulai mendapatkan jati dirinya sebagai serigala bertemu dengan gurunya yang merupakan rubah penjaga gunung. Taman Alam Niikawa juga dibuat berdasarkan Hutan Pengamatan Alam Ushiku yang berada di Toyama.

Tidak jauh dari tempat ini juga terdapat danau besar yang diambil dari Kolam Mikuriga (みくりが池) yang berlokasi di Kota Tateyama, Toyama. Kolam indah ini berbentuk seperti danau yang jernih dan dikelilingi oleh pepohonan dan gunung-gunung yang masih hijau. Lokasi ini merupakan wilayah kekuasaan yang sering dikunjungi oleh Ame dan gurunya. Di tempat ini juga terlihat dari ekspresi Ame bahwa dia merasa ini adalah dunia yang selalu dia impikan.



Gambar 14. Danau Kolam

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:21:29)



Gambar 15. Kolam Mikuriga

(<https://www.info-toyama.com/attractions/31017>)

Selain itu di tempat ini juga terdapat air terjun yang menjadi tempat Ame terakhir berpamitan dengan Hana setelah memutuskan identitasnya menjadi serigala. Air terjun pada anime ini menggunakan referensi Air Terjun Shomyou yang berada di Toyama. Air terjun ini digambarkan sebagai air terjun yang berada di tengah hutan, serta tidak jauh dari air terjun tersebut terdapat tempat parkir yang luas. Dalam animenya, Ame menyelamatkan Hana yang terjatuh dari gunung dan meletakkannya di tempat parkir tersebut. Lalu Ame berubah wujud menjadi serigala dan pergi ke puncak air terjun dan melihat Hana untuk yang terakhir kalinya.



Gambar 16. Air Terjun

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:21:29)



Gambar 17. Air Terjun Shomyou

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:21:29)

### Hubungan Naratif dengan Waktu

Latar waktu berhubungan erat dengan konflik dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita fiksi. Dalam latar waktu terdapat urutan waktu yang menunjukkan pola perkembangan cerita dan kapan setiap kejadian dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, durasi waktu yang berhubungan dengan lamanya waktu yang berjalan dalam cerita, dan frekuensi waktu yaitu munculnya adegan yang sama beberapa kali.

#### Urutan Waktu

Urutan waktu yang digunakan pada anime ini adalah pola linier yang umumnya digambarkan dengan A-B-C-D-E. Pola linier ini merupakan pola yang waktunya berjalan sesuai dengan kronologi peristiwa tanpa terinterupsi oleh unsur lainnya sehingga mengganggu jalannya cerita. Pada anime ini terdapat Yuki sebagai tokoh yang menarasikan kilas balik cerita hidup keluarganya dimulai dari Hana yang bertemu dengan Ookami, hingga Yuki yang sudah memasuki bangku sekolah menengah pertama. Namun cerita yang berjalan tetap maju ke depan serta berurutan rangkaian kejadiannya sehingga tetap dikatakan bahwa anime ini memiliki pola linear. Berikut ini merupakan plot linier dari anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*.

Plot A: Hana menjalin hubungan dengan seorang manusia serigala bernama *Ookami* yang ia temui di kampusnya setelah beberapa kali menghabiskan waktu bersama dan memiliki anak bernama Yuki dan Ame.

Plot B: *Ookami* ditemukan tewas di sungai ketika hujan musim semi, tidak lama setelah Ame lahir sehingga membuat Hana harus membesarkan kedua anak setengah serigalanya tanpa bantuan dari *Ookami*.

Plot C: Yuki yang belum bisa mengendalikan insting serigalanya beberapa kali membuat masalah dan Ame yang penakut membuat Hana memutuskan untuk pindah ke desa agar anak-anaknya dapat memilih jalan hidupnya dengan bebas.

Plot D: Yuki tidak sengaja melukai Souhei yang merupakan teman sekelasnya dan Ame terpaksa mengambil tanggung jawab menjadi serigala yang menjaga daerah pegunungan menggantikan gurunya.

Plot E: Ame memutuskan identitasnya menjadi seekor serigala untuk menjaga dan tinggal di hutan, Yuki membongkar identitasnya sebagai serigala kepada Souhei dan memilih menjadi manusia, dan Hana memutuskan menjalani hidupnya dengan damai sendirian di rumahnya.

#### Durasi waktu

Awal sampai akhir cerita pada anime ini berdurasi selama 117 menit. Penulis tidak menemukan tahun berapa cerita pada anime ini berlangsung. Awal dari anime ini mengambil latar waktu di awal musim panas, ketika Hana pertama kali melihat *Ookami* untuk pertama kalinya di kelas. Dapat diketahui dari narasi Yuki yang mulai menceritakan pertemuan kedua orang tuanya.

雪 ： 初夏のある日, 母は大学で父を見つけました。襟の伸びたTシャツを着て、教科書も持たずにただひたすらノートを取るその後ろ姿は他の学生とはまるで違っていたといいます。

Yuki : Suatu hari di awal musim panas, ibu saya menemukan ayah saya di universitas. Dia mengenakan kaos dengan kerah yang memanjang dan membuat catatan tanpa buku pelajaran.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:02:33 – 00:02:37)

Jika melihat dari siklus musim yang ada di Jepang, dapat diperkirakan bahwa latar waktu pada adegan ini terjadi pada bulan Juni. Jika dilihat dari animenya, diketahui tepatnya pada tanggal 6 Juni di hari Jumat. Latar waktu ini dapat diketahui pada adegan dimana mahasiswa mengumpulkan lembar bukti kehadiran di atas meja dosen, dan salah satu kertasnya bertuliskan 「6月6日金曜」 yang berarti tanggal, bulan, serta hari kehadiran mahasiswa pada hari tersebut yang dapat dilihat pada tangkapan layar berikut.



Gambar 18. Mengumpulkan Bukti Kehadiran

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:02:52)

Cerita dimulai sejak musim awal panas Hana berkuliah pada awal cerita hingga Yuki memasuki bangku sekolah menengah pertama di akhir cerita. Hal ini didapatkan dari pengamatan penulis pada pergantian musim, adegan yang menunjukkan Hana mencatat perkembangan tinggi disertai umur Yuki dan Ame pada tiang kayu rumah, serta adegan ruangan kelas yang menunjukkan pada latar waktu tersebut Yuki dan Ame sedang duduk di tahun ke berapa pada bangku sekolah dasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa durasi cerita pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* berlangsung sekitar 13 tahun.

#### Frekuensi waktu

Untuk frekuensi waktu yang terdapat pada anime ini penulis tidak menemukan adegan yang sama muncul kembali, yang artinya setiap adegan hanya muncul satu kali sepanjang jalannya cerita. Dapat dikatakan bahwa frekuensi waktu pada anime ini hanya 1 kali sepanjang berjalannya cerita.

### Struktur Tiga Babak

Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* memiliki alur cerita maju, meskipun yang menarasikan jalannya cerita adalah Yuki yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama. Hal tersebut dapat terlihat dari rangkaian peristiwa pada cerita berjalan urut serta saling berhubungan dan berkaitan secara kausalitas. Cerita dapat dibagi menjadi tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi.

#### Tahap persiapan

Anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* memiliki tahap persiapan yang berdurasi sekitar 30 menit dari total durasi, tepatnya dimulai dari menit ke 00:00:40 sampai ke 00:29:50. Tahap ini berisikan pengenalan tokoh utama yaitu Hana, Yuki, Ame. Selain memperkenalkan ketiga tokoh utama, pada tahap ini juga memperkenalkan tokoh Ookami, ayah dari Yuki dan Ame. Tahap ini juga memperkenalkan latar yang digunakan oleh tokoh-tokoh untuk beraktivitas seperti lingkungan kampus, apartemen milik Hana, dan rumah di pedesaan.

Yuki menarasikan satu persatu tokoh dalam cerita ini. Dimulai dari Hana yang pertama kali bertemu dengan *Ookami* pada ketika perkuliahan. Hana yang tertarik dengan *Ookami* berusaha untuk menjadi akrab hingga pada suatu malam akhirnya *Ookami* menunjukkan jati diri yang sebenarnya pada Hana bahwa ia adalah keturunan manusia serigala Jepang. Setelah itu *Ookami* menanyakan apakah Hana takut setelah mengetahui wujud aslinya.

おおかみ ：驚いた? もう会わない? でも震えてる怖い?

花　　 ：怖くない。あなただから。

*Ookami* : Terkejut? Kamu tidak ingin bertemu saya lagi? Tapi kau gemetar, apa kau takut?

Hana : Aku tidak takut. Karena itu adalah kau.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:12:27 - 00:12:40)

Isi cerita pada tahap persiapan ini seputar pengenalan tokoh-tokoh protagonis yang muncul satu per satu di dalam cerita serta tempat-tempat yang digunakan tokoh-tokoh beraktivitas. Pada tahapan ini, terdapat juga *inciting incident*, yaitu peristiwa yang memicu perubahan cerita berikutnya. *Inciting incident* pada anime ini adalah kematian *Ookami* pada malam turun hujan di musim semi. Ketika itu Ame yang masih bayi belum lama lahir dan *Ookami* pergi untuk berburu mencari makanan yang bernutrisi untuk istri dan bayinya. Sama seperti yang *Ookami* lakukan ketika Hana sedang hamil.

雪 ： 雨の日のことです。突然父の姿が、見えなくなりました。その日―、父が何を考えていたのか、分かりません。赤ん坊のために、狩りをする本能が働いたのかもしれませんし、産後すぐの母に、滋養のあるものを食べさせたかったのかも、しれません。

Yuki : Ketika itu sedang hujan. Tiba-tiba ayah menghilang. Aku tidak tahu apa yang dia pikirkan hari itu. Mungkin itu adalah insting alaminya untuk berburu demi bayinya, atau mungkin dia ingin memberi ibuku makanan yang bergizi setelah melahirkan.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:18:45 – 00:19:52)

Munculnya *inciting incident* tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya cerita. Dikarenakan *Ookami* mati di ketika Ame dan Yuki masih bayi, Hana yang tidak tahu bagaimana cara membesarkan kedua anak setengah serigalanya mengalami banyak permasalahan. Hal inilah yang memicu *turning point* yang pertama. *Turning point* yang pertama adalah ketika Hana dan anak-anaknya ditegur oleh pemilik apartemen serta didatangi oleh asosiasi anak, sehingga Hana memutuskan untuk pindah ke sebuah desa yang jauh dari masyarakat.

（雪の遠吠え）

（雨の遠吠え）

花 ： しーっ。

大家：うちのアパートペット禁止って。契約書にちゃんと書いてあるわよねえ。

花 ：飼ってません。

大家：ウソおっしゃい。ちゃんと分かってるんだからね。いい?勝手なことするんだったら、うちとしてはどこか好きなとこへ行ってもらうしかないの。

(Yuki melolong)

(Ame melolong)

Hana : Ssst.

Pemilik : Aku yakin di kontrak sudah tertulis bahwa hewan peliharaan dilarang di sini.

Hana : Aku tidak punya peliharaan.

Pemilik : Jangan berbohong. Aku yakin kamu punya. Mengerti? Kalau kamu bertindak sesukamu, silakan pergi saja ke tempat lain.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:27:32 - 00:27:57)

Setelah ditegur oleh pemilik apartemen, Hana mulai berpikir bahwa ia tidak bisa tinggal di sini terus menerus. Tidak lama setelah itu, Hana juga didatangi oleh pusat konsultasi anak mengenai anak-anaknya yang tidak pernah dibawa untuk diperiksa.

花 ：児童相談所？

福祉司の男 ：ええ、うちとしてはお子さんたちのことを大変危惧しているわけです。

花 ：どういうことでしょうか。

福祉司の女 ：調べましたらご姉弟とも定期健診や予防接種、一度も受けておられませんよね？

花 ：うっ...大丈夫です元気ですから。

福祉司の女 ：ならばですねお顔だけ。ちょっと見せてもらえませんか

花 ：いやそれは...

福祉司の女 ：ちょっとでいいんです。おっしゃることが本当かどうか確認するだけですから。

花 ：こ...困ります。

福祉司の女 ：このままじゃ虐待やネグレクトを疑われてもしょうがないんですよ！

花 ：帰って下さい！

Hana : Pusat konsultasi anak?

Petugas : Ya, Para tetangga takut anakmu dalam bahaya.

Hana : Apa maksud Anda?

Petugas : Saya memeriksa dan menemukan bahwa tidak ada satu pun dari kedua bersaudara itu yang menerima pemeriksaan kesehatan atau imunisasi secara teratur, bukan?

Hana : Ugh... Saya baik-baik saja, saya baik-baik saja.

Petugas : Kalau begitu... bolehkah saya melihat wajahnya sebentar?

Hana : Tidak, itu...

Petugas : Sedikit saja sudah cukup. Saya hanya memeriksa apakah yang Anda katakan itu benar.

Hana : Maaf, itu tidak memungkinkan.

Petugas : Jika keadaan terus berlanjut seperti ini, kami tidak bisa tidak mencurigai adanya penganiayaan atau penelantaran!

Hana : Tolong pulang!

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:28:00 - 00:29:32)

Beberapa tokoh penting yang diperkenalkan pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

##### **Hana**

Gambar 19. Tokoh Hana

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:02:41)

Hana merupakan tokoh utama dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* Ia digambarkan sebagai mahasiswi bertubuh kecil dan ramping. Rambutnya hitam mengembang dan panjangnya sebahu. Hana berpenampilan sederhana dan merupakan mahasiswi penerima beasiswa yang tinggal sendirian di sebuah apartemen kecil. Hana bekerja paruh waktu di sebuah binatu tidak jauh dari universitasnya untuk menghidupi dirinya sendiri.

Dalam anime ini*,* Hana merupakan tokoh yang memiliki sifat mandiri. Menurut KBBI *online*, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain[[1]](#footnote-1). Dalam anime ini, sifat mandiri Hana ditunjukkan melalui narasi Yuki yang mengatakan bahwa Hana mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di universitas nasional di pinggiran Tokyo. Hana juga bekerja paruh waktu untuk menghidupi dirinya sendiri dikarenakan kedua orang tuanya sudah meninggal. Ditampilkan juga beberapa kali adegan Hana yang bekerja di binatu sampai malam setelah perkuliahannya selesai.

雪 : 母は東京の外れにある、国立大学の学生でした。授業料は奨学金で賄い生活費はアルバイトを掛け持して工していました。

Yuki : ibu saya adalah seorang mahasiswa di sebuah universitas nasional di pinggiran Tokyo. Biaya kuliahnya ditanggung oleh beasiswa dan dia bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:02:05 - 00:02:15)

Hana juga digambarkan sebagai sosok yang sabar, kesabarannya terlihat ketika menghadapi berbagai masalah yang muncul karena kedua anaknya yang merupakan keturunan serigala belum bisa mengontrol nalurinya sendiri. Sabar menurut KBBI *online* adalah tahan menghadapi cobaan serta tidak lekas putus asa[[2]](#footnote-2). Dalam animeini, sifat sabar Hana dapat ditunjukkan melalui narasi Yuki.

雪 ：母によると、私たち姉弟は人間とおおかみどちらの生き方をすればよいか、まるで迷っているようだったと言います。周囲の人々に相談するわけにはいかなかった母は、１人で本で勉強するしかありませんでした。朝晩問わず２時間おきの授乳、なかなか乳首を吸ってくれない時には、脱脂綿に母乳を含ませて飲ませたそうです。しかしミルクも飲まず、ただ泣き続ける時にはどうしていいか分からず、一晩中背中をなで続ける しかありませんでした。

Yuki ：Kata ibuku, dia bingung memikirkan kita menjalani hidup sebagai manusia atau serigala. Sepertinya ibu kami tak bisa membicarakannya dengan tetangga, jadi dia harus belajar segala sesuatu sendiri dari buku-buku. Siang ataupun malam, dia harus memberikan asi selama dua jam penuh. Setiap kali payudaranya tidak menghasilkan susu, dia menggunakan susu sendok sebagai gantinya. Namun ketika adikku tidak ingin minum susu dan tidak tahu kenapa terus saja menangis, ibuku terjaga semalaman dan mengelus punggung adikku.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:23:32 - 00:23:40)

Berdasarkan kutipan di atas, kesabaran Hana terlihat ketika dia tidak dapat membicarakan tentang anaknya yang merupakan manusia serigala kepada tetangganya. Situasi yang dihadapi Hana memaksanya untuk dengan sabar memikirkan masa depan anaknya dengan belajar sendiri segala hal tentang serigala tanpa bantuan dari tetangga. Selain itu, kesabaran Hana juga ditunjukkan ketika dia rela begadang semalaman sambil mengelus punggung anaknya agar anaknya tidak menangis.

Selain itu, Hana juga digambarkan sebagai tokoh yang sangat memiliki sifat keibuan. Menurut KBBI *online*, keibuan berarti bersifat seperti ibu yaitu lemah lembut dan penuh kasih sayang[[3]](#footnote-3). Sifat keibuan pada tokoh Hana ditunjukkan dari Hana yang selalu menasihati dan menunjukkan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan kepada kedua anaknya. Hana menyampaikannya dengan cara yang lembut dan tidak pernah memarahi kedua anaknya sekalipun. Contohnya adalah ketika Hana mendapati Ame terluka karena diserang oleh kucing dan Yuki yang bertemu dengan babi hutan. Hana memperingatkan Yuki dengan cara yang lembut dan memberikan ketenangan pada Ame yang ketakutan.

雪　：そんなんじゃ生きていけないよ！

花　：雪

雨　：大丈夫して

花　：大丈夫、大丈夫

雪　：雪なんかイノシシにだって負けないもん

花　：イノシシ見たの?

雪　：見たよ。サルもカモシカも見たよ。でも全然怖くないもん。追いかけたら逃げてくのが面白いしそれに...

花　：雪

雪　：それにねおしっこしたら...

花　：思い出して、動物たちの前で偉そうにしないって。

雪　：でも...

花　：お願い。

雪　：はーい

花　：ありがと…

雨　：もっかい大丈夫して

雪　：だいじょうぶだいじょうぶ

Yuki : Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu!

Hana : Yuki.

Ame : Beritahu aku kalau baik saja…

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik saja

Yuki : Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan!

Hana : Apa kau melihat babi hutan?

Yuki : Ya, aku melihat seekor monyet dan kijang. Tapi aku tidak takut sama sekali. Lucu sekali bagaimana mereka lari ketika aku mengejar mereka, dan...

Hana : Yuki…

Yuki : Dan selain itu, ketika aku buang air kecil...

Hana : Ingat, kamu tidak boleh bersikap sombong di depan binatang lain.

Yuki : Tapi...

Hana : Ibu mohon…

Yuki : Iyaa

Hana : Terima kasih

Ame : Katakan lagi kalau aku akan baik-baik saja

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik saja

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:38:04 - 00:38:40)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat Hana menegur Yuki mengenai tidak bersikap sombong di depan binatang lain dengan cara yang lembut dan tidak memarahinya. Hana juga menunjukkan sifat lembutnya kepada Ame yang terluka dikarenakan diserang kucing belang tiga dengan cara menenangkannya bahwa semua akan baik-baik saja. Pada adegan ini dan beberapa adegan lain, Hana menunjukkan sifat keibuannya yang penuh kasih sayang dan perhatian kepada kedua anaknya. Cara Hana memberitahu kedua anaknya bahwa mereka harus menyembunyikan rahasia bahwa Ame dan Yuki adalah anak setengah serigala juga menggunakan cara yang lembut. Hana membuat ilustrasi pada buku gambar lalu menjelaskan kepada kedua anaknya dengan cara yang mudah dimengerti.

花　 ：雪と雨がおおかみこどもだっていうのは私たちだけの秘密

雪と雨 ：うん

花　 ：もし急におおかみになったらみんなとってもびっくりするだから他の人の前でおおかみになっちゃダメねっ約束

雪と雨 ：分かった

花　 ：それともう一つ。もし山で動物に会ったら偉そうにしちゃダメ

雪と雨 ：なんで?

花　 ：きっとお父さんが悲しむからねっ分かった?

雪と雨 ：分かった！

Hana 　 : Ini rahasia kita ya bahwa Yuki dan Ame adalah anak serigala.

Yuki dan Ame　: Ya.

Hana 　 : Jika kamu tiba-tiba berubah menjadi serigala, semua orang akan sangat terkejut, jadi jangan berubah menjadi serigala di depan orang lain, janji!

Yuki dan Ame : Oke.

Hana 　 : Dan satu hal lagi. Jika kamu bertemu dengan binatang di pegunungan, jangan bertingkah sombong.

Yuki dan Ame : Kenapa?

Hana 　 : Karena ayah akan sedih.

Yuki dan Ame : Oke!

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:36:01 - 00:36:30)

Hana juga digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat tahan. Tahan menurut KBBI *online* memiliki makna kuat atau sanggup menanggung sesuatu, serta tetap kedudukannya meskipun mengalami berbagai hal[[4]](#footnote-4). Ketahanan yang dimiliki Hana ditunjukkan dari awal cerita sejak *Ookami* meninggal secara tiba-tiba dan Hana bertahan sampai akhir menjadi sosok ibu untuk kedua anaknya.

雪　 ：かあさん

花　 ：ハッ！

雪　 ：私たちこれからどうなるの?

花 ：あ...　んー　ダメねかあさんもっと勉強しなきゃ、また手伝ってくれる?

雪 ：いいよ

花 ：ありがとう

Yuki : Ibu!

Hana : Ha!

Yuki : Apa yang akan terjadi pada kita sekarang?

Hana : Aku harus belajar lebih banyak, maukah kamu membantuku lagi?

Yuki : Tentu.

Hana : Terima kasih.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:41:19 - 00:41:36)

Hana berusaha keras bertahan dengan mulai menanam sayuran untuk makan keluarganya. Hana sebisa mungkin mengerjakan segala sesuatunya sendirian. Salah satunya ketika tanaman yang susah payah ditanam oleh Hana semuanya layu. Hana tetap bertahan tinggal di desa dan dengan gigih mencoba lagi.

##### **Yuki**



Gambar 20. Tokoh Yuki

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:33:42)

Yuki merupakan anak pertama dari Hana dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Ia digambarkan sebagai anak perempuan dengan rambut panjang berwarna cokelat. Badannya ramping dan kecil seperti ibunya. Yuki sering menggunakan gaun sederhana berwarna merah. Ketika masuk ke sekolah dasar, Yuki terlihat sering menggunakan gaun berwarna biru dengan motif bunga yang dibuatkan oleh ibunya agar ia terlihat lebih feminin.

Dalam anime ini, Yuki lahir di kamar apartemen milik Hana yang berada di Tokyo. Lalu saat pertama kali pindah ke rumah di desa, Yuki digambarkan sebagai seorang anak-anak berumur 5 tahun. Cerita berlangsung hingga Yuki menginjak umur 12 tahun, yaitu saat ia memasuki bangku sekolah dasar. Bukti yang menunjukkan umur tokoh Yuki dalam anime ini terdapat pada salah satu adegan saat Hana mengukur tinggi Yuki dan Ame di tiang penyangga rumah menggunakan paku.

Gambar 21. Tiang Penyangga Rumah

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:34:14)

Dalam anime ini, Yuki digambarkan sebagai anak yang berani. Menurut KBBI *online*, berani artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan[[5]](#footnote-5). Sifat berani yang ditunjukkan pada tokoh Yuki ditunjukkan dalam beberapa adegan. Di antaranya ketika Yuki yang masih berumur lima tahun menolong Ame yang diserang oleh seekor kucing, menangkap ular yang ada di hutan, mengoleksi berbagai serangga, serta memarahi anak-anak yang menindas Ame.

花 ：雨！ どうしたの!?

雪 ：三毛猫！ おおかみのくせに弱っちい から目ぇつけられてんの

花 ：かすり傷よ 何ともない

雪 ：そんなんじゃ生きていけないよ！

花 ：雪

雪 ：「だいじょうぶ」して

花 ：大丈夫、大丈夫

雪 ：雪なんか イノシシにだって負け ないもん！

Hana : Ame ! Apa yang terjadi?

Yuki : Gara-gara kucing belang tiga. Dia menjadi sasaran karena dia lemah meskipun menjadi serigala.

Hana : Ini hanya goresan, tidak apa-apa.

Yuki : Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu!

Hana : Yuki.

Ame : Beritahu aku kalau baik-baik saja.

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja.

Yuki : Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan！

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:37:55 - 00:38:12)

Melalui kutipan dialog di atas terlihat bahwa Yuki merupakan anak yang pemberani. Keberaniannya ditunjukkan dari Yuki yang berkata bahwa dia bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan. Sifat berani Yuki ditampilkan beberapa kali dalam anime sejak Yuki masih kecil hingga Yuki masuk sekolah dasar. Sifat berani Yuki mulai menghilang sejak Yuki menyadari bahwa tidak ada anak perempuan seusianya yang berperilaku sepertinya. Agar tidak terlihat aneh dan diterima oleh lingkungannya, Yuki berusaha bersikap seanggun dan sefeminin mungkin.



Gambar 22. Yuki Menangkap Ular

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:39:55)

Pada tangkapan layar di atas dapat terlihat bahwa Yuki dengan berani menangkap seekor ular ketika sedang bermain di hutan bersama Hana dan Ame. Sebelum ular, ditampilkan juga Yuki yang sedang menangkap seekor tikus di hutan. Selain itu, Yuki juga digambarkan sebagai anak yang memiliki watak keras. Menurut KBBI *online*, keras dapat diartikan juga sebagai sifat yang mengharuskan seperti memaksa[[6]](#footnote-6). Pada beberapa adegan ditampilkan bahwa Yuki adalah tokoh yang keras, lebih tepatnya keras kepala.

雪　：おさんぽ

花　：雪それは...

雪　：おさんぽ！

花　：こないだ具合悪くなったばっかりでしょ。だから...

雪　：おさんぽっ！

花　：分かった、分かったからもっ。ほら耳引っ込めて

雪　：ブルルルッ！

花　：よしおさんぽ行こ！

雪　：ウッ。キャンキャンキャン...

花　：だから耳！また出してる

雪　：クン。ブルルッ。はいっ！

Yuki : Jalan-jalan.

Hana :Yuki, itu...

Yuki : Jalan-jalan!

Hana : Kamu baru saja sakit kemarin. Karena itu...

Yuki : Jalan-jalan!

Hana : Baiklah, baiklah, baiklah. Ayo, sembunyikan telingamu.

Yuki : Brrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrr!

Hana : Oke, ayo kita jalan-jalan!

Yuki : Uu… Kyahahaa

Hana : Itu telingamu! Keluar lagi!

Yuki : Brrrrrrrrrrrrrrrrrrrrr. Ya!

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:25:53 - 00:26:15)

Pada kutipan di atas, Yuki menunjukkan sifat kerasnya ketika ia ingin jalan-jalan. Yuki terus memaksa Hana agar menuruti kemauannya. Sifat keras Yuki ditampilkan juga pada adegan lain, ketika Yuki ingin pergi ke penitipan anak seperti anak-anak lain. Pada adegan ini, Yuki terus berusaha dan memaksa agar Hana mengizinkannya pergi. Ia bahkan melakukan hal nekat seperti menunjukkan wujud serigalanya ketika ada tamu yang datang.

雪　：保育園ってどんな所?

花　：へ?

雪　：なんで雪や雨は行かないの?

花　：だからそれはね...

雪　：雪も保育園行きたい！

花　：ダメ

雪　：行く！

花　：ダメ！

雪　：行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く...ウーッ。行くー！！

雪　：保育園行きたい行きたい

Yuki : Seperti apa penitipan anak itu?

Hana : Apa?

Yuki : Mengapa Yuki dan Ame tidak pergi ke sana?

Hana : Itu karena...

Yuki : Yuki juga ingin pergi ke penitipan anak!

Hana : Tidak.

Yuk i :Aku mau pergi!

Hana : Tidak!

Yuki : Aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi... Woooo. Aku mau pergi!

Yuki : Aku ingin pergi ke penitipan anak, aku ingin pergi.

*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:48:55 - 00:49:26)

Yuki juga digambarkan sebagai tokoh yang pemarah. Menurut KBBI *online*, pemarah berarti lekas atau mudah marah[[7]](#footnote-7). Sebagai contohnya ketika kecil, Yuki kelaparan dan berubah menjadi serigala dikarenakan marah. Yuki sama sekali tidak mengingatnya dan mengetahuinya setelah Hana menceritakan masa-masa kecilnya dahulu.

（雪の語り）それから母が大変な思いをしたことを私は全然覚えていません

雪　：まんま

花　：今作ってるよ、待っててね雪

雪　：まんま！

花　：もうすぐだから

雪　：まんま！

花　：雪！

雪　：ウー

（雪の語り）怒ったりグズったりするとよく毛を逆立てておおかみの姿になったと言います

花　：もーしょうがないな先にビスケットでも食べてて

(Narasi Yuki) Lalu ibuku mengalami masa-masa sulit, aku sama sekali tidak mengingatnya

Yuki : Nasi!

Hana : Aku akan membuatnya sekarang, tunggu, Yuki.

Yuki : Nasi!

Hana : Sudah hampir siap.

Yuki : Nasi!

Hana :Yuki!

Yuki : Woo!

（Narasi Yuki）Ketika aku marah atau kesal, katanya aku sering membuat rambutku berdiri dan berubah menjadi serigala.

Hana : Ah, mau bagaimana lagi. Kalau begitu makan saja biskuit atau apa pun terlebih dahulu

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:22:25 - 00:22:49)

##### **Ame**



Gambar 23. Tokoh Ame

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:32:07)

Ame merupakan adik dari Yuki dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*. Ia digambarkan sebagai anak laki-laki dengan rambut mengembang berwarna biru. Badannya ramping dan kecil, terlihat lemah dan rapuh tidak seperti anak laki-laki pada umumnya. Ame sering mengenakan baju berwarna putih dan celana berwarna biru.

Sama seperti Yuki, Ame lahir di kamar apartemen milik Hana yang berada di Tokyo. Saat pertama kali pindah ke rumah di desa, Ame digambarkan sebagai seorang anak-anak berumur 4 tahun, yang berarti jarak umurnya dengan Yuki hanya 1 tahun saja.



Gambar 24. Tiang Penyangga Rumah

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:34:14)

Dalam animeini, Ame digambarkan sebagai anak yang memiliki sifat takut. Takut dalam KBBI *online* berarti merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana[[8]](#footnote-8). Sejak kecil Ame sering membaca buku, di dalamnya diceritakan bahwa serigala merupakan makhluk yang jahat dan dibenci oleh orang lain. Hal ini membuat Ame tumbuh menjadi anak yang penakut. Rasa takutnya muncul karena ia menganggap jika serigala adalah makhluk yang jahat sehingga membuat Ame takut terhadap sisi serigalanya. Pada beberapa adegan juga terlihat Ame yang ketakutan meskipun hanya menghadapi binatang-binatang lemah seperti cecak, atau ketika Yuki yang tiba-tiba membawa katak dan beberapa serangga.

Dalam anime ini, Ame juga digambarkan sebagai tokoh yang lemah. Dalam anime ini, Yuki pernah dengan jelas mengatakan bahwa Ame lemah dikarenakan tidak sanggup menghadapi kucing belang tiga, padahal Ame dan Yuki sama-sama keturunan serigala yang seharusnya lebih kuat dari seekor kucing.

花　：雨！ どうしたの!?

雪　：三毛猫！ おおかみのくせに弱っちい から目ぇつけられてんの

花　：かすり傷よ 何ともない

雪　：そんなんじゃ生きていけないよ！

花　：雪

雨　：「だいじょうぶ」して

花２　：大丈夫、大丈夫

雪　：雪なんか イノシシにだって負け ないもん！

Hana : Ame ! Apa yang terjadi?

Yuki : Gara-gara kucing belang tiga. Dia menjadi sasaran karena dia lemah meskipun menjadi serigala

Hana : Ini hanya goresan, tidak apa-apa

Yuki : Dia tidak akan bertahan lama kalau dia seperti itu!

Hana : Yuki

Ame : Beritahu aku kalau baik-baik saja

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja

Yuki : Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan！

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:37:55 - 00:38:12)

Pada kutipan tersebut dengan jelas Yuki menyebut Ame “弱っちい” yang menurut *weblio* didefinisikan sebagai “弱々しくて頼りないさまを意味する表現”[[9]](#footnote-9) atau dapat diartikan sebagai “sebuah ungkapan yang berarti lemah dan tidak dapat diandalkan”. Menurut KBBI *online*, lemah diartikan sebagai tidak kuat dan tidak bertenaga[[10]](#footnote-10). Dikarenakan Ame memiliki sifat penakut yang berbalik dengan Yuki yang pemberani, membuat sisi serigala Ame tidak kuat dan dengan mudah diserang oleh binatang lain. Dalam kutipan tersebut, Ame juga ditampilkan sedang menangis dengan kondisi tubuhnya penuh luka karena dicakar kucing. Ame dapat digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat cengeng. Cengeng menurut KBBI *online* berarti mudah menangis[[11]](#footnote-11).

##### **Ookami**



Gambar 25. Tokoh *Ookami*

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:08:03)

*Ookami* merupakan karakter pendukung yang keberadaannya penting dalam anime ini. Di dalam anime tokoh ini tidak diberikan nama resmi sehingga penyebutan tokoh ini dapat diwakili oleh kata *Ookami* yang merupakan salah satu kosa kata dalam Bahasa Jepang yang berarti serigala. *Ookami* adalah manusia setengah serigala, yang merupakan ayah dari Yuki dan Ame. Dalam anime, *Ookami* berpenampilan rambut panjang berwarna hitam dan sering menggunakan kaus berwarna putih.

Dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, *Ookami* digambarkan sebagai sosok yang misterius. Menurut KBBI *online*, misterius adalah penuh rahasia, sulit diketahui atau dijelaskan[[12]](#footnote-12). Awal pertemuan Hana dengan *Ookami* yaitu di sebuah kelas yang dihadiri Hana pada awal musim panas. Ketika itu Hana merasa bahwa *Ookami* berbeda dengan mahasiswa lainnya dilihat dari penampilannya sesuai yang dinarasikan oleh Yuki. Ketika Hana mencoba mengingatkan *Ookami* untuk mengisi lembar kehadiran, *Ookami* berkata bahwa ia bukan salah satu mahasiswa dari universitas tersebut. Hal inilah yang membuat Hana menjadi tertarik untuk semakin mengenalnya lebih jauh.

花 ：これ出席票書いて出さないと出席じゃ なくなりますだから…

おおかみ ：俺ここの学生じゃない.目障りなら もう来ない

Hana : Ini adalah kartu kehadiran, kamu akan dianggap absen apabila tidak mengisinya dan mengembalikannya, jadi…

Ookami : Aku bukan mahasiswa di sini, kalau aku merusak pemandangan aku tidak akan muncul lagi.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:03:16 - 00:03:24)

Ookami juga digambarkan sebagai tokoh yang tekun. Menurut KBBI *online*, tekun artinya rajin dan bersungguh-sungguh[[13]](#footnote-13). Sifat tekun yang ditunjukkan oleh *Ookami* adalah ketika diam-diam mengikuti perkuliahan. Meskipun ia bukan mahasiswa dan hanya membawa buku catatan, ditampilkan dalam animenya bahwa *Ookami* dengan sungguh-sungguh mencatat perkuliahan yang berlangsung.

雪 ： 初夏のある日, 母は大学で父を見つけました。襟の伸びたTシャツを着て、教科書も持たずにただひたすらノートを取るその後ろ姿は他の学生とはまるで違っていたといいます。

Yuki : Suatu hari di awal musim panas, ibu saya menemukan ayah saya di universitas. Dia mengenakan kaos dengan kerah yang memanjang dan membuat catatan tanpa buku pelajaran.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:02:33 – 00:02:37)

Ookami juga menunjukkan sifat sayang terhadap anak-anak dan istrinya. Menurut KBBI *online*, sayang adalah perasaan kasih atau cinta terhadap sesuatu hal[[14]](#footnote-14). Hal tersebut dapat dilihat pada *Ookami* yang perhatian atas kesehatan anaknya serta Hana yang baru saja melahirkan dengan cara memberikan makanan yang bernutrisi. Ketika Hana mengandung Yuki, *Ookami* pergi berburu dan mendapatkan seekor burung untuk dimasak dan diminum kaldunya oleh Hana. Pada ketika Hana baru saja melahirkan Ame, ia melakukan hal yang sama. Namun sayangnya, Hana menemukan bahwa suaminya sudah meninggal di sungai dalam keadaan berwujud serigala dan terdapat beberapa helai bulu burung di sekitarnya. Hana hanya bisa menangis melihat suaminya yang diangkut oleh petugas sekitar ke dalam mobil bak sampah.

雪 ： 雨の日のことです。突然父の姿が、見えなくなりました。その日―、父が何を考えていたのか、分かりません。赤ん坊のために、狩りをする本能が働いたのかもしれませんし、産後すぐの母に、滋養のあるものを食べさせたかったのかも、しれません。

Yuki : Ketika itu sedang hujan. Tiba-tiba ayah menghilang. Aku tidak tahu apa yang dia pikirkan hari itu. Mungkin itu adalah insting alaminya untuk berburu demi bayinya, atau mungkin dia ingin memberi ibuku makanan yang bergizi setelah melahirkan.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:18:45 – 00:19:52)

#### Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* berdurasi sekitar 70 menit dari total durasi animenya, tepatnya dimulai pada menit ke 00:29:00 sampai 1:40:00. Pada tahap konfrontasi ini, terjadi beberapa peristiwa yang dialami oleh ketiga tokoh utama. Peristiwa pertama yang terjadi adalah ketika Hana, Yuki, dan Ame memutuskan untuk tinggal di pedesaan yang ternyata tidak semudah dibayangkan. Rumah yang mereka tempati merupakan rumah tua yang perlu dilakukan banyak renovasi, serta Hana harus belajar menanam sayur di kebun untuk menghidupi keluarganya dikarenakan tabungan yang ditinggalkan oleh *Ookami* mulai tidak cukup untuk menghidupi makan sehari-hari. Hana, Yuki, dan Ame berusaha keras menyesuaikan hidup dengan tempat tinggal barunya.

Pada tahap ini juga mulai terlihat bahwa Yuki lebih tertarik menjadi manusia, serta Ame lebih tertarik dengan kehidupan serigala. Yuki meminta ibunya agar ia dapat pergi ke sekolah dasar. Sedangkan Ame tertarik dengan gunung sejak Hana mulai bekerja di pusat perlindungan alam. Di tempat ini, Ame yang pada awalnya melihat brosur lowongan pekerjaan. Pada brosur tersebut terlihat bahwa taman alam tersebut memiliki serigala sungguhan. Hana tertarik untuk melamar meskipun gajinya tidak seberapa, Hana berusaha mengenalkan Ame dengan serigala tersebut.

Yuki kemudian tidak sengaja melukai telinga Souhei yang merupakan murid pindahan baru menggunakan wujud serigalanya. Pada adegan ini, telinga Souhei berdarah hebat sehingga perlu diperban dan Hana dipanggil oleh pihak sekolah. Yuki dikucilkan oleh teman-teman sekelasnya serta merasa bersalah pada Souhei. Pada ketika itu, Souhei sudah mengetahui identitas asli Yuki. Namun ia hanya mengatakan bahwa serigala yang melukainya ketika ibunya terus menerus menyalahkan Hana dan Yuki. Kejadian ini menjadikan trauma pada Yuki sehingga ia tidak masuk ke sekolah dalam beberapa waktu. Souhei terus datang menemui Yuki ke rumahnya walaupun Yuki selalu menghindar. Pada akhirnya, Yuki dan Souhei berbaikan.

*Midpoint* dimulai pada sekitar menit ke 1:22:08. *Midpoint* terjadi ketika Ame dan Yuki bertengkar di rumah. Ketika itu, Ame sedang mempelajari banyak hal baru dari gurunya yang merupakan seekor rubah hutan. Sedangkan Yuki baru saja berusaha kembali bangkit untuk sekolah. Pertengkaran terjadi di antara keduanya dikarenakan adanya perbedaan pendapat. Ame berpendapat bahwa gunung lebih menarik dibandingkan sekolah. Sedangkan menurut Yuki hal tersebut tidak penting. Perbedaan pendapat tersebut membuat Ame dan Yuki bertengkar hebat hingga menghancurkan seluruh isi rumah serta mengalami luka-luka yang cukup parah. Pada ketika ini juga Hana menyadari bahwa kedua anaknya telah tumbuh menjadi sosok yang berbeda. Sambil membereskan rumah, Hana merasa khawatir mengenai kedua anaknya. Setelah ketika itu, Ame menjadi anak yang berbeda dan lebih sering pergi ke gunung.

Hingga pada suatu hari Ame pulang ke rumah dalam kondisi kebasahan. Ia mengatakan pada ibunya bahwa ia harus pergi ke gunung menggantikan gurunya yang mungkin sebentar lagi akan meninggal dikarenakan luka parah. Pada menit 1:31:53 inilah yang menandakan *turning point* kedua. Hana yang khawatir dikarenakan Ame masih berumur sepuluh tahun mencoba melarangnya. Ame yang awalnya kebingungan atas keputusan yang akan ia ambil, akhirnya membulatkan tekad untuk diam-diam kabur dari rumah mengabaikan perkataan Hana agar tidak pergi ke gunung lagi. Hana mencoba mencari Ame ke atas gunung di tengah hujan badai hingga terjatuh dan terguling dari lereng gunung lalu tidak sadarkan diri. Tokoh penting yang diperkenalkan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

##### **Souhei**



Gambar 26. Tokoh Souhei

(*Ookami.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:09:47)

Souhei merupakan teman satu kelas Yuki di sekolah dasar. Souhei yang merupakan anak pindahan pada hari pertama masuk kelas dengan terang-terangan bertanya pada Yuki apakah Yuki memelihara anjing di rumahnya karena Souhei merasa bahwa Yuki berbau seperti bulu hewan. Sejak ketika itu Yuki selalu menghindari Souhei.

草平　 ：なぁお前ん家犬飼ってない？

雪　 ：え？何で？

草平　 ：何か…ケモノくさいから

雪　　 ：飼ってないよ

草平　 ：あれ？おっかしいなぁ..絶対そうだと 思ったのに

Souhei : Hei, apakah kamu punya anjing?

Yuki : Apa? Kenapa?

Souhei : Soalnya kamu agak berbau bulu

Yuki : Tidak, aku tidak punya

Souhei : Hah? Itu aneh. Aku yakin kamu punya satu.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:08:34 - 01:08:47)

Tokoh Souhei digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat supel. Dalam KBBI *online*, supel artinya pandai menyesuaikan diri atau pandai bergaul[[15]](#footnote-15). Sifat supel yang dimiliki Souhei terlihat pada ketika Souhei yang masih merupakan murid baru dengan cepat akrab dengan teman-teman di kelasnya.

雪の友達　：あっ雪ちゃん雪ちゃんも来なよ草 平くん面白いよ

Teman Yuki : Yuki, ayo bermain dengan kami, Souhei benar-benar menyenangkan

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:09:15 - 01:09:20)

Sifat lain yang dimiliki oleh tokoh Souhei adalah amanah. Dalam KBBI *online*, amanah berarti dapat dipercaya[[16]](#footnote-16). Sifat Amanah pada tokoh Souhei ditunjukkan pada narasi berikut.

雪　：草ちゃん。あの時―、草ちゃんを傷つけたおおかみは私。私なの言わなきゃって、ずっと思ってた。今まで苦しかった。

草平　：分かってたずっと

雪　：ハッ

草平　：雪の秘密、誰にも言ってない。誰にも言わないだから、もう泣くな

雪　：ハハ、泣いてないよ、しずくだもん。ありがとう

Yuki : Sou-chan. Waktu itu, akulah serigala yang menyakiti Sou-chan. Aku selalu berpikir bahwa aku harus mengatakannya. Itu menyakitkan sampai sekarang.

Souhei : Aku sudah tahu itu.

Yuki : Ha!

Souhei : Aku tidak memberitahu siapa pun tentang rahasia Yuki. Aku tidak akan memberitahu siapa pun, jadi jangan menangis lagi.

Yuki : Haha, aku tidak menangis, ini hanya tetesan air hujan. Terima kasih.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:43:19 - 01:44:03)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Souhei merupakan tokoh yang Amanah. Souhei yang sudah dari awal mengetahui bahwa Yuki adalah manusia serigala tidak memberitahukan rahasia tersebut kepada siapa pun. Souhei bahkan sampai dua kali mengatakan bahwa ia tidak akan mengatakan kepada siapa pun mengenai rahasia tersebut.

#### Tahap Resolusi

Pada tahap resolusi, Yuki pada akhirnya mengakui bahwa dia yang melukai telinga Souhei secara tidak sengaja dalam wujud serigala. Souhei yang ternyata sudah mengetahui rahasia tersebut sejak awal berjanji untuk merahasiakan hal tersebut. Sedangkan Hana yang terjatuh dari lereng gunung ditolong oleh Ame dan dibawa ke sebuah tempat parkir luas dekat gunung. Ketika Hana terbangun, Hana masih mencoba membujuk agar Ame tidak pergi karena merasa belum bisa melakukan apa pun untuk Ame. Namun pada akhirnya ia memilih untuk mendukung keputusan Ame. Pada tahap ini, klimaks terjadi tepatnya pada menit 1:43:40 sampai 1:49:00. Pada akhir cerita atau *ending*, Hana akhirnya menerima keputusan yang dibuat oleh anak-anaknya serta belajar untuk mendukung mereka. Hana yang semula melarang dan menahan Ame agar tidak pergi ke gunung pada akhirnya melepaskannya, serta mendukung Yuki untuk menjadi manusia dengan menyekolahkannya di sekolah menengah pertama.

Cerita berakhir bahagia dengan setiap tokoh bersama pilihan hidupnya masing-masing, meskipun pada awal cerita Ame terlihat penakut serta tidak mau menjadi serigala, dan Yuki terlihat lebih berani dan sering berubah wujud menjadi serigala. Hana memilih tinggal dengan damai di rumahnya, Ame menjadi serigala penjaga gunung, dan Yuki yang memilih menjadi manusia sudah memasuki sekolah menengah pertama dan tinggal di asrama.

Berdasarkan pembahasan di atas, struktur tiga babak dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahap Persiapan | *Beginning* | Perkenalan tokoh Hana, Yuki, dan Ame |
| *Inciting incident* | Kematian *Ookami* pada malam turun hujan di musim semi |
| *Turning point 1* | Hana memutuskan untuk pindah ke sebuah desa yang jauh dari masyarakat |
| Tahap Konfrontasi | *Midpoint* | Yuki dan Ame bertengkar mengenai identitas diri |
| *Turning point 2* | Seekor rubah yang merupakan guru Ame mengalami luka parah dan hampir meninggal |
| Tahap Resolusi | *Climax* | Ame kabur dari rumah dan pergi ke gunung |
| *Descending action* | Yuki berkata jujur mengenai identitasnya kepada Souhei dan Ame berpamitan kepada Hana |
| *Ending* | Hana menerima keputusan Ame dan Yuki atas jalan hidupnya masing-masing |

Tabel 1. Tabel struktur tiga babak anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*

## Analisis Arketipe Kepribadian Tokoh

Subbab ini membahas mengenai analisis arketipe kepribadian tokoh pada film *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya Hosoda Mamoru. Analisis dilakukan pada dari tiga tokoh utama yaitu Hana, Yuki, dan Ame. Arketipe merupakan bagian dari ketidaksadaran kolektif, yang tidak berasal dari pengalaman pribadi, melainkan dari pengalaman yang dikumpulkan oleh banyak individu sepanjang sejarah umat manusia. Ketidaksadaran kolektif dipengaruhi oleh faktor biologis, yakni sifat bawaan manusia sejak lahir, dan kemudian berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini merupakan warisan psiko logis besar dari perkembangan manusia yang ada dalam struktur jiwa setiap individu (Alwisol, 2018). Meskipun terdapat banyak jenis arketipe pada psikologi analitis Jung, pada penelitian ini hanya empat jenis arketipe yang dibahas yaitu *persona, shadow, anima/animus,* dan *self.*

### Arketipe Kepribadian Hana

Hana merupakan salah satu tokoh utama pada film ini. Sebagian besar jalan cerita pada anime ini menggunakan Hana sebagai pusat cerita. Hana merupakan tokoh ibu dari Yuki dan Ame. Pada awalnya, Hana hanya seorang mahasiswi biasa yang hidup sendirian dan berkuliah di salah satu universitas di daerah Tokyo. Hana juga bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena sudah tidak memiliki orang tua. Seperti yang sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, secara umum di dalam anime ini Hana digambarkan sebagai tokoh yang bersifat mandiri, sabar, keibuan, dan tahan. Berdasarkan latar belakang tokoh Hana, pembahasan mengenai arketipe kepribadiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

#### *Persona*

*Persona* adalah sisi yang berfungsi sebagai topeng bagi individu yang memungkinkan mereka untuk diterima dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Fungsi *persona* ini adalah untuk menyembunyikan aspek-aspek diri yang tidak disukai oleh orang lain, sehingga biasanya ditampilkan dalam wujud yang baik (Alwisol, 2017:47). Dalam konteks tokoh Hana, *persona* terlihat melalui sifat mandiri, sabar, dan keibuan yang kuat. Meskipun ia merasakan kebingungan dan kesedihan setelah kehilangan suaminya, Hana berusaha keras untuk tampil tegar dan optimis di depan anak-anaknya.

Pada arketipe *persona*, sifat tahan dan sabar yang menjadikan Hana digambarkan sebagai tokoh yang terlihat selalu ceria dan tetap tersenyum meskipun kesedihan dan permasalahan selalu hadir dalam hidupnya. Hal ini disebabkan karena Hana sudah diajarkan sejak kecil bahwa ia harus menjadi anak yang selalu tersenyum apapun keadaannya, seperti bunga kosmos yang mekar. Bahkan di pemakaman ayahnya, Hana tetap tersenyum dan disebut tidak pantas oleh kerabatnya.

おおかみ ：どうして「花」っていうの?

花 ：名前?

おおかみ ：うん

花 ：私が生まれた時、裹庭にコスモスが咲いていたの。植えたのじゃなくて自然に咲いたコスモス。それを見て父さんが突然思いついたんだって。花のように笑顔を絶やさない子に育つようにって。つらい時とか苦しい時にとりあえずでも無理やりにでも笑っていろって。そしたら大抵乗り越えられるからって...　だからね父さんのお葬式の時ずっと笑っていたの。そしたら親戚の人に「不謹慎だ」って。すごく怒られてしまって...でも...やっぱり不謹慎だったかな

おおかみ ：不謹慎じゃない

花 ：フフフ…よかった。

*Ookami* : Mengapa 'Hana'?

Hana : Nama?

*Ookami* : Ya.

Hana : Ketika aku lahir, ada bunga-bunga yang mekar di halaman belakang. Bunganya tidak ditanam, tapi bunga-bunga itu mekar secara alami. Ketika ayah saya melihatnya, dia tiba-tiba punya ide. Dia memberikan saya nama ini karena ingin saya tumbuh menjadi seorang anak yang tidak pernah berhenti tersenyum seperti bunga. Dia memberitahuku untuk tetap tersenyum ketika masa-masa sulit atau ketika menderita, bahkan jika harus memaksakan diri untuk melakukannya, itu akan membuatku bisa melewatinya.　Itulah mengapa aku terus tersenyum di pemakaman ayah. Kemudian kerabat saya mengatakan itu tidak pantas. Mereka menjadi sangat marah... Tapi... mungkin itu memang tidak pantas.

*Ookami* : Kamu bukan tidak pantas.

Hana : Syukurlah.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:06:42 - 00:07:37)

Dari kutipan dialog di atas, terlihat dengan jelas bahwa *persona* Hana terbentuk sejak kecil yang menjadikannya memiliki kepribadian yang ceria dan selalu tersenyum. Hana selalu memendam kesulitan dan kesakitannya, karena menurut ayahnya, dengan tersenyum dan berpura-pura semuanya baik-baik saja dapat membantunya melewati permasalahan tersebut. Hana menanamkan pemikiran tersebut pada dirinya sejak kecil hingga terbawa ketika ia sudah dewasa, Hana selalu tersenyum dan menunjukkan sikap yang ceria dan positif pada setiap orang. Hana yang memiliki *persona* selalu tersenyum bahkan membuat Kakek Nirasaki, tetangga barunya di desa, menjadi kesal. Menurut Kakek Nirasaki, senyuman tidak akan menyelesaikan masalah apa pun.

花 ：こんばんは。ご挨拶に伺おうと思っているうちにバタバタしちゃって...食べ物を作るのって難しいですね。本で読んだとおりにしても失敗ばっかりで、でもここはいい所ですね。自然がいっぱいで...

韮崎：何が自然だ。今日植えて明日育つわけがないだろう?

花 ：え?

韮崎：それじゃあ何回作っても同じじゃぞ。そう思わんか?

花 ：そそれは...

韮崎：笑うな！なぜ笑う？笑ってたら何もできんぞ。

雪 ：あの人こわーい

花 ：ううん。お母さんが何にも知らないのがいけないの。

雪 ：大人なのに?

（花のため息）

花 ：お父さんにもっといろいろ聞いておけばよかった。

Hana : Selamat malam. Saya ingin sekali datang dan menyapamu, tapi saya bingung... Menanam makanan sendiri ternyata susah, ya? Saya sudah melakukan sesuai dengan yang saya baca di buku, tapi selalu gagal. Tapi ini tempat yang bagus. Sangat alami.

Nirasaki : Alami apanya? Bagaimana kamu bisa menanam sesuatu hari ini dan berharap tumbuh besok?

Hana : Eh?

Nirasaki : Tidak peduli berapa kali kamu coba, hasilnya akan tetap sama. Tidakkah kamu setuju?

Hana : I-itu...

Nirasaki : Jangan tertawa! Kenapa kamu tertawa? Jika kamu tertawa, kamu tidak akan menghasilkan apa pun.

Yuki : Pria itu menakutkan!

Hana : Tidak. Itu karena ibu tidak tahu apa-apa.

Yuki : Meskipun ibu sudah dewasa?

(Hana menghela napas)

Hana : Aku seharusnya bertanya pada ayahmu tentang banyak hal.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:41:45 - 00:42:19)

Pada kutipan dialog tersebut, terlihat bahwa Hana selalu menghadapi segala kesulitannya dengan tersenyum. Hana yang pada ketika itu baru saja pindah ke pedesaan dan berusaha untuk menanam di kebunnya untuk menghidupi dan memberi makan keluarganya, namun selalu gagal meskipun Hana sudah mencoba membaca berbagai buku sebagai referensi. Kakek Nirasaki merasa cara yang dilakukan Hana salah, sehingga ia mengatakan bahwa berapa kali pun Hana mencoba, hasilnya akan tetap sama. Hana yang mendengar komentar dari Kakek Nirasaki hanya tertawa, yang kemudian ditegur oleh Kakek Nirasaki.



Gambar 27. Hana Tersenyum atas Hasil Panennya yang Gagal

(Ookami*.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:42:13)

*Persona* lain yang ditunjukkan Hana yaitu sebagai sosok ibu yang harus mengurus dua anak yang merupakan keturunan manusia serigala tanpa pengetahuan bagaimana cara membesarkan manusia setengah hewan, sekaligus menghadapi tekanan sosial dan ekonomi. Arketipe *persona* Hana ini terlihat pada sifatnya yang mandiri, sabar, dan keibuan. Sebagai ibu tunggal setelah kematian suaminya, *Ookami*, ia berusaha selalu tampak tegar, sabar, dan mampu mengatasi semua kesulitan di hadapan anak-anaknya, meskipun di dalam hatinya ia merasa sangat kebingungan. Hana selalu berusaha menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh anaknya.

Salah satu adegan yang menunjukkan *persona* ini adalah ketika Hana baru saja mendapati suaminya sudah meninggal. Ketika itu, Ookami meninggal dalam wujud serigalanya sehingga Hana pun tidak bisa berbuat apa pun. Ookami langsung diangkut ke dalam bak truk sampah dan diurus oleh petugas setempat. Ketika Hana sudah kembali ke rumahnya beserta kedua anaknya, Hana menatap foto Ookami pada kartu identitasnya.

（雪の語り） ：子供たちをよろしく頼むよ。そう言ったように母には聞

こえました

花 　　 ：うん任せて。ちゃんと育てる。

(Monolog Yuki) :”Jaga anak-anak.” Ibuku merasa ia mengatakan itu.

Hana : Ya, aku akan mengurus mereka. Aku akan menjaga mereka dengan baik.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:21:59 - 00:22:11)



Gambar 28. Hana Menahan Tangisannya

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:22:15)



Gambar 29. Hana Tersenyum

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:22:18)

Pada tangkapan layar tersebut, terlihat *persona* Hana yang tegar. Meskipun Hana merasa sangat sedih karena kematian Ookami, ia tetap harus bangkit demi anak-anaknya. Hana juga menggunakan *persona*nya sebagai pribadi yang selalu ceria dan tetap tersenyum meskipun sedang merasa sulit dan menderita. Hana juga menunjukkan *persona* lain dengan mengorbankan dirinya sendiri agar fokus dalam merawat dan membesarkan Yuki dan Ame. Pada ketika itu, Hana hanya bisa mengandalkan uang peninggalan Ookami dan berusaha sangat keras untuk merawat kedua anaknya. Hal ini merupakan sebuah pengorbanan besar yang dilakukan Hana untuk memenuhi *persona* keibuannya dalam membesarkan kedua anaknya.

（雪の語り） ：母は子育てのために大学を休学し、アルバイトも辞めざるをえず...　父の残したわずかの貯金が私たちの生活を支えていました

(Monolog Yuki) : Ibu harus mengambil cuti dari universitas dan berhenti dari pekerjaan paruh waktunya untuk membesarkan anak-anak kami... Hanya sedikit tabungan yang ditinggalkan ayah untuk menghidupi kami.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:23:08 - 00:23:19)

Hana juga mengalami kesulitan dalam membesarkan kedua anaknya karena tidak tahu harus berdiskusi dengan siapa sehingga ia harus mempelajari semuanya lewat buku. Hana hanya memiliki waktu di malam hari untuk belajar merawat dan membesarkan serigala, sehingga dalam animenya terlihat bahwa Hana memaksakan diri untuk belajar sampai menahan kantuknya di meja belajar. Namun baru saja Hana tertidur, ia terbangun lagi karena mendengar tangisan Ame. Meskipun hal tersebut sangat berat, Hana tetap bertanggungjawab penuh atas perannya sebagai seorang ibu.

（雪の語り）：周囲の人々に相談するわけにはいかなかった母は１人で本で勉強するしかありませんでした

(Monolog Yuki) : Ibu saya tidak dapat berdiskusi dengan orang-orang di sekitarnya, jadi dia tidak punya pilihan lain selain belajar sendiri dari buku.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:23:55 - 00:24:01)

Gambar 30. Hana Belajar

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:24:11)

（雪の語り）：朝晩問わず２時間おきの授乳、なかなか乳首を吸ってくれない時には、脱脂綿に母乳を含ませて飲ませたそうです。しかしミルクも飲まず、ただ泣き続ける時にはどうしていいか分からず、一晩中背中をなで続けるしかありませんでした。ゆえに母はみるみる憔悴していき...

(Monolog Yuki)： Siang ataupun malam, dia harus memberikan asi selama dua jam penuh. Setiap kali ketika kami menolak diberikan susu, dia akan menggunakan kapas yang dibasahi dengan susu sebagai gantinya. Namun kadang kami tidak ingin minum susu dan tidak tahu kenapa terus saja menangis, ibuku yang tidak tahu apa yang harus dilakukan, terjaga semalaman dan mengelus punggung kami. Semua hal itu tentu sangat membuatnya kelelahan...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:23:32 - 00:23:40)

*Persona* lain pada tokoh Hana juga terlihat ketika Hana mengalami gagal panen. Hana yang sebenarnya kebingungan dan tidak tahu kesalahan apa yang ia lakukan sehingga tanamannya tidak dapat tumbuh, berusaha terlihat baik-baik saja di depan Yuki. Hana menenangkan Yuki bahwa ia akan belajar lebih keras lagi serta meminta bantuan Yuki untuk membantunya menanam di kebun lagi. Hana mendapatkan buku untuk berkebun dengan meminjam dari perpustakaan keliling yang datang ke desa.

雪 ：かあさん

花 ：ハッ！

雪 ：私たちこれからどうなるの?

花 ：あ...　んーダメねかあさんもっと勉強しなきゃ、また手伝ってくれる?

雪 ：いいよ

花 ：ありがとう

Yuki : Ibu!

Hana : Ha!

Yuki : Apa yang akan terjadi pada kita sekarang?

Hana : Aku harus belajar lebih banyak, maukah kamu membantuku lagi?

Yuki : Tentu.

Hana : Terima kasih.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:41:19 - 00:41:36)

Pada adegan tersebut, Yuki memberitahu Hana bahwa tanamannya gagal panen lagi. Hana yang melihat seluruh kerja kerasnya sia-sia tanpa sengaja menunjukkan ekspresi khawatir. Yuki yang merasa bahwa setelah berkali-kali percobaan menanam di kebun tidak membuahkan hasil sama sekali ikut merasakan kekhawatiran. Yuki bertanya pada ibunya apa yang akan terjadi dengan keluarganya. Hana yang merasa bahwa ia memikul tanggung jawab besar langsung memasang ekspresi tersenyum dan mengatakan pada Yuki bahwa ia akan mencoba lagi sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan.



Gambar 31. Hana Khawatir Mengenai Tanamannya

(Ookami*.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:41:28)



Gambar 32. Hana Berusaha Tenang

(Ookami*.Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:41:28)

Pada tangkapan layar di atas dapat terlihat perubahan ekspresi Hana dari khawatir menjadi senyuman. Hana berusaha menutupi kekhawatiran dan ketidakmampuannya dengan senyuman agar Yuki tidak khawatir. Hana tetap berusaha menjadi sosok ibu yang dapat diandalkan oleh anaknya meskipun gagal panen kali ini bukan yang pertama kalinya.

#### *Shadow*

*Shadow* adalah arketipe yang mencerminkan sisi tersembunyi dari kepribadian individu, sering kali meliputi sifat-sifat yang dianggap negatif atau tidak diinginkan. *Shadow* biasanya memiliki sifat-sifat yang tidak patut atau pantas sesuai standar moralitas, sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat (Stein, 2019:127). Dalam diri Hana, aspek *shadow* mencerminkan kerentanan dan kesedihan yang ia coba sembunyikan di balik *persona* yang kuat dan mandiri. Meskipun Hana berusaha tampil tegar dan sabar sebagai ibu tunggal yang mengurus dua anaknya, ia sering kali merasakan kebingungan dan ketidakberdayaan, terutama ketika menghadapi berbagai tantangan dalam membesarkan Yuki dan Ame. Momen-momen ketika ia menangis sambil melihat foto suaminya atau merasa frustrasi ketika gagal berkebun menunjukkan sisi *shadow*-nya yang penuh emosi. Sifat-sifat ini mencerminkan realitas bahwa di balik sikap optimis dan keibuan yang ia tunjukkan, Hana juga berjuang dengan rasa takut dan ketidakpastian. Dalam konteks ini, terdapat beberapa arketipe *shadow* yang dapat ditemukan pada tokoh Hana, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

*Shadow* pada tokoh Hana mencerminkan sisi gelap dan kerentanan yang tersembunyi di balik *persona* kuat dan cerianya. Meskipun Hana berusaha terlihat tegar dan mandiri, ia mengalami ketidakpastian dan kebingungan setelah kehilangan suaminya. Arketipe *shadow* pertama yang ditunjukkan oleh Hana adalah ketika ia merasa ragu dalam membesarkan kedua anaknya. Kebingungan yang dirasakan Hana dapat terlihat pada awal ia mengetahui kematian suaminya. Hana berkata bahwa ia akan merawat kedua anaknya dengan baik sambil melihat foto pada kartu identitas milik *Ookami*, lalu menangis setelahnya. Setelah itu Hana berusaha menutupi rasa sedihnya dengan tersenyum dan berusaha tegar.



Gambar 33. Hana Menahan Tangisannya

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:22:15)

Kebingungan lainnya adalah ketika Yuki tidak sengaja menelan *silica gel* dan Hana kebingungan menanganinya. Hana yang kebingungan apakah harus membawa Yuki ke dokter anak ataukah ke dokter hewan. Sebagai ibu tunggal yang harus merawat dua anak dengan identitas setengah serigala, Hana merasakan beban tanggung jawab yang berat, membuatnya merasa tidak cukup baik dalam mengurus kedua anaknya.

（雪の語り）：困るのは病気の時です。小児科と獣医さんどちらに行けばよいか迷い...

(Monolog Yuki) : Yang jadi masalah adalah kalau kami sakit. Dia bingung antara membawa kami pergi ke dokter atau ke dokter hewan...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:25:00 - 00:25:10)



Gambar 34. Hana Kebingungan

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:22:47)

Selain itu, Hana harus menghadapi stigma sosial terkait identitas anak-anaknya, yang menambah tekanan dan membuatnya merasa terasing. Hana berusaha keras menyembunyikan identitas kedua anaknya, namun tetap saja ada masalah yang datang. Contohnya adalah ketika Yuki dan Ame melolong pada malam hari, dan pagi harinya Hana ditegur oleh pemilik apartemen. Pemilik apartemen mengira bahwa Hana memelihara binatang peliharaan, dan mengusir Hana.

（雪の遠吠え）

（雨の遠吠え）

花 ： しーっ。

大家 ：うちのアパートペット禁止って。契約書にちゃんと書いてあるわよねえ。

花 ：飼ってません。

大家 ：ウソおっしゃい。ちゃんと分かってるんだからね。いい?勝手なことするんだったら、うちとしてはどこか好きなとこへ行ってもらうしかないの。

(Yuki melolong)

(Ame melolong)

Hana : Ssst.

Pemilik : Aku yakin di kontrak sudah tertulis bahwa hewan peliharaan dilarang di sini.

Hana : Aku tidak punya peliharaan.

Pemilik : Jangan berbohong. Aku yakin kamu punya. Mengerti? Kalau kamu bertindak sesukamu, silakan pergi saja ke tempat lain.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki,* 00:27:32 - 00:27:57)



Gambar 35. Hana Ditegur Pemilik Apartemen

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:22:47)

Hana yang tidak sanggup lagi dengan segala tekanan yang ia terima, dengan segala pertimbangan, memutuskan untuk menghindari hidup bermasyarakat dan tinggal di desa. Hana sudah diberitahu bahwa tinggal di desa bukanlah hal yang mudah, apalagi untuk seorang ibu muda dengan dua anak. Namun Hana tetap teguh pada keputusannya untuk menghindari interaksi yang tidak diinginkan dengan orang lain, sehingga akhirnya Hana mengambil keputusan untuk pindah rumah ke pedesaan yang jauh dari masyarakat, agar Yuki dan Ame dapat lebih bebas menentukan pilihan hidup mereka.



Gambar 36. Hana Berpikir Kelanjutan Hidup Anaknya

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:28:43)

Sisi *shadow* juga muncul ketika cemas akan masa depan Yuki dan Ame. Setelah kehilangan suaminya, ia terus-menerus khawatir tentang masa depan anak-anaknya dan bagaimana mereka akan diterima oleh masyarakat yang mungkin menolak mereka karena identitas setengah serigala mereka. Kecemasan ini dapat menyebabkan Hana merasa tertekan, meskipun dia mencoba untuk menunjukkan sosok seorang ibu yang dapat diandalkan.

花 ：雪も雨も自分の道を歩き始め。望んでいたことのはずなのにどうしてこんなに不安なんだろう。ねえどうして?

Hana : Yuki dan Ame mulai berjalan di jalan mereka sendiri. Mengapa aku begitu cemas. Padahal ini adalah apa yang dulu aku inginkan. Mengapa?

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:25:00 - 01:25:06)

Ketidakmampuannya untuk mengungkapkan perasaannya secara terbuka menambah lapisan *shadow* dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa di balik senyumnya, Hana menyimpan kerentanan dan perjuangan yang mendalam. Selain itu, ia berjuang menjalani peran ganda sebagai ibu dan ayah. Meskipun Hana selalu berperilaku sebagai sosok ibu yang dapat diandalkan di depan Yuki dan Ame, Hana hanya dapat menunjukkan sisi tidak berdayanya ketika sedang sendirian dan di hadapan Ookami.



Gambar 37. Hana Khawatir

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:41:28)

Ketika Hana bermimpi bertemu dengan Ookami sisi asli dari diri Hana muncul. Hana merasa ia masih belum cukup baik dalam membesarkan kedua anaknya. Hana berbicara dengan Ookami di sebuah padang bunga kosmos, sambil memeluk dan menangis di pelukan Ookami. Hana melepaskan sosok tegar dan kuatnya lalu menunjukkan sisi rentan dan ketidakmampuannya di depan Ookami.

おおかみ ：今まで苦労かけたね。すまなかった

花 ：ううん

おおかみ ：ずっと君を見ていた

花 ：うん分かってた

おおかみ ：子供たちをちゃんと育てた

花 ：ううん全然。失敗ばっかり。

おおかみ ：本当だよ。雪も雨も立派に育った

Ookami : Kau sudah berjuang keras selama ini. Maafkan aku.

Hana : Tidak apa.

Ookami : Aku selalu memperhatikanmu.

Hana : Iya. Aku tahu itu.

Ookami : Kau telah membesarkan anak-anak dengan baik.

Hana : Tidak. Aku hanya melakukan kesalahan.

Ookami : Tidak, itu tidak benar. Yuki dan Ame sudah tumbuh besar.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:45:33 - 01:45:53)



Gambar 38. Hana Bermimpi Bertemu Ookami

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:45:27)

Pada adegan tersebut terlihat Hana yang melepaskan segala beban dan topeng yang ia kenakan. Hana yang biasanya digambarkan sebagai seorang ibu yang dapat diandalkan, menjadi sosok yang rapuh. Hana selama ini selalu melakukan segalanya sendirian, dan tidak mempunyai tempat untuk bercerita. Ketika Hana merasa sulit tidak ada yang bisa memeluknya dan mengapresiasi yang Hana lakukan. Sisi Hana yang rapuh ia tunjukkan kepada Ookami, meninggalkan sementara *persona* seorang ibu yang tangguh dan kuat.

#### *Animus*

*Animus* (Jung melalui Stein, 2019:157) merupakan sosok maskulin internal dalam diri wanita. Sifat-sifat ini terbentuk karena manusia menjalani kehidupan sehari-hari yang melibatkan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial. Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, menyimpan aspek maskulin dan feminin dalam diri mereka. Oleh karena itu, ada kalanya seorang perempuan menampilkan arketipe *animus* sebagai hasil dari interaksi sosial yang berlangsung. Berikut adalah beberapa arketipe *animus* yang ditunjukkan oleh Hana, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

*Animus* Hana terlihat ketika ia harus melakukan pekerjaan berat yang biasanya dilakukan oleh pria, seperti berkebun dan membetulkan atap rumah hingga kedua tangannya terluka. Meskipun begitu, Hana tetap melakukannya demi keluarganya. Sisi maskulin dalam diri Hana ini muncul sebagai wujud ketangguhan dan sifat tahannya dalam menjalankan tugas-tugas yang sulit dan menuntut kekuatan fisik. *Animus* ini memperlihatkan keseimbangan antara sisi feminin dan maskulin dalam dirinya, di mana ia harus mengerahkan segala kekuatannya untuk melindungi anak-anaknya.



Gambar 39. Hana Membetulkan Lantai Rumah

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:32:58)



Gambar 40. Hana Membetulkan Atap Rumah

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:33:03)



Gambar 41. Hana Mencangkul di Kebun

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:46:30)

Pada tangkapan layar di atas terlihat berbagai macam kegiatan yang Hana lakukan ketika baru pindah ke desa. Pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pria, seluruhnya dikerjakan oleh Hana seorang diri. Sisi *animus* dalam diri Hana muncul dikarenakan tidak adanya sosok pria yang bisa mengerjakan pekerjaan tersebut dalam keluarganya. Hana secara tidak langsung dituntut memenuhi peran sebagai seorang ibu dan ayah dalam keluarganya, sehingga arketipe *animus*nya muncul.

#### *Self*

*Self* adalah arketipe yang berfungsi sebagai inti dari kepribadian setiap individu. Arketipe ini memiliki peran penting sebagai fondasi yang membentuk eksistensi dan identitas seseorang. Oleh karena itu, aspek-aspek kepribadian lainnya perlu berkembang secara menyeluruh sebelum arketipe *self* dapat muncul. Untuk mencapai arketipe *self*, seseorang harus menghadapi berbagai konflik internal hingga menemukan keseimbangan dalam pikiran, perasaan, dan perilakunya (Alwisol, 2017:49). Dalam konteks ini, terdapat arketipe *self* yang ditemukan pada tokoh Hana, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Pada akhirnya, *self* Hana muncul ketika ia bisa menerima keputusan anak-anaknya, Yuki dan Ame, untuk menjalani jalan hidup mereka masing-masing. Meskipun sebagai seorang ibu, secara naluriah ia tidak ingin berpisah dengan mereka, Hana berusaha memahami pilihan mereka dan memberikan kebebasan. Hana menemukan arketipe *self*nya ketika ia terjatuh dari tebing dan tidak sadarkan diri. Ia bermimpi bertemu dengan *Ookami*, dan *Ookami* mengatakan bahwa Ame akan baik-baik saja.

花 ：そうだ雨がいないの。雨ーっ！

おおかみ ：雨なら大丈夫だよ

花 ：でも...

おおかみ ：大丈夫もう大人だよ

花 ：大人?

おおかみ ：自分の世界を見つけたんだ。

Hana : Oh iya! Ame tidak ada. Ame!

*Ookami* : Ame akan baik-baik saja.

Hana : Tapi...

*Ookami* : Jangan khawatir, Ame sudah dewasa sekarang.

Hana : Dewasa?

*Ookami* : Aku telah menemukan dunianya.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:46:00 - 01:46:19)

Setelah Hana tersadar, ia menemukan dirinya berada di parkiran karena diselamatkan oleh Ame. Sekali lagi Hana bertanya kepada Ame apakah ia sudah yakin dengan pilihannya. Pada adegan ini, Hana mencapai pada titik *self*nya. Setelah mendengar Ame yang melolong dari puncak gunung, Hana menerima jalan yang dipilih oleh anaknya. Ame sudah menyadari bahwa Ame tidak seperti ketika ia kecil lagi. Ame yang sudah berani mengambil keputusannya sendiri adalah Ame dengan identitas seekor serigala jantan yang tangguh.

花 ：　雨...　あ...雨！行ってしまうの?だって...私まだあなたに何もしてあげてない。まだなんにも...なのに...待って！雨！

（遠吠え）

花 ：元気で...しっかり生きて！元気でいて

（雪の語り）：その朝のことは絶対に忘れないと母は言いました。洗いたてのブナの葉、洗いたてのクモの巣、洗いたての空。何もかもが太陽に輝いていて。まるで世界が一夜にして生まれ変わったように母には思えたそうです。

Hana : Ame... a... Ame! Apa kau mau pergi? Karena... Aku belum melakukan apa pun untukmu. Aku belum melakukan apa-apa... Tapi... Tunggu! Ame!

(Melolong)

Hana :Jaga dirimu... Tetaplah hidup dengan teguh! Jagalah dirimu...

Monolog Yuki : Ibu saya bilang saya tidak akan pernah melupakan pagi itu. Daun-daun yang terbasuh, jaring laba-laba yang terbasuh, langit yang terbasuh. Semuanya bersinar di bawah sinar matahari. Bagi ibu, seolah-olah dunia terlahir kembali dalam semalam.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:47:03 - 01:49:53)

Pada titik ini, Hana mencapai kedamaian dan keseimbangan dalam dirinya, mampu merelakan dan menerima kenyataan bahwa anak-anaknya harus menemukan jati diri mereka sendiri. Arketipe *self* ini menunjukkan bahwa Hana telah mencapai keselarasan antara keinginannya sebagai ibu dan kebutuhan anak-anaknya untuk mandiri. Hana merasa waktu 12 tahun yang ia lewati membesarkan kedua anaknya sangat memuaskan. Hana menemukan keseimbangan dalam dirinya dengan menerima keputusan Ame yang hidup menjadi serigala dan Yuki hidup menjadi manusia.

（雪の語り） ：次の年中学校の寮に入るため、私は家を出ました。私たちを育てた１２年の月日を母は振り返って、まるでおとぎ話のように一瞬だったと笑いました。とても満足げにはるか遠くの峰を見るように。その笑顔が私はとても嬉しいのです。母は今もあの山の家で静かに暮らしています。

(Monolog Yuki) : Saya meninggalkan rumah dan masuk ke asrama sekolah menengah pada tahun berikutnya. Ketika mengenang kembali 12 tahun membesarkan kami, ibu saya tertawa dan mengatakan bahwa itu sangat cepat layaknya dongeng. Sangat memuaskan. Katanya sambil melihat puncak di kejauhan. Saya sangat senang melihat senyumnya. Sampai hari ini, Ibu saya masih tinggal dengan tenang di rumah pegunungan itu.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:50:23 - 01:51:03)



Gambar 42. Hana Mendengarkan Suara Lolongan Ame dari Kejauhan

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:51:31)

Dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan arketipe yang dimiliki oleh tokoh Hana, ia memiliki tiga arketipe yang menonjol yaitu *persona*, yang terlihat dari sosok ibu yang dapat diandalkan oleh anak-anaknya. *Animus*, yang muncul dalam ketangguhan dan kekuatannya dalam melakukan berbagai pekerjaan rumah yang berat untuk menghidupi keluarganya. Serta *self*, yang tercermin dalam kemampuannya menerima dan merelakan keputusan anak-anaknya untuk menjalani kehidupan mereka masing-masing.

### Arketipe Kepribadian Yuki

Yuki merupakan tokoh utama lain pada film ini yang berperan sebagai tokoh anak dari Hana dan kakak perempuan Ame. Yuki digambarkan sebagai sebagai anak yang berani, keras, dan pemarah, seperti yang sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya. Penokohan yang dimiliki oleh Yuki juga digambarkan sebagai sosok yang penuh semangat dan tomboi hingga Yuki mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dari anak perempuan lain. Sejak ketika itu ia mulai menampilkan sisi feminin agar dapat diterima oleh teman-temannya di sekolah. Berdasarkan latar belakang tokoh Yuki, pembahasan mengenai arketipe kepribadiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

#### *Persona*

*Persona* adalah sisi yang berfungsi sebagai topeng bagi individu yang memungkinkan mereka untuk diterima dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Fungsi *persona* ini adalah untuk menyembunyikan aspek-aspek diri yang tidak disukai oleh orang lain, sehingga biasanya ditampilkan dalam wujud yang baik (Alwisol, 2017:47). Dalam konteks tokoh Yuki, *Persona* Yuki berfungsi sebagai topeng yang mencerminkan sifat feminin dan anggun, yang membantu dia menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial di sekitarnya. Meskipun ia memiliki sisi tomboi dan sering berperilaku berani, Yuki berusaha mempertahankan citra positif yang diharapkan oleh masyarakat, termasuk sifat lembut dan perhatian terhadap orang lain. Beberapa *persona* yang dimiliki Yuki dalam anime ini akan dijelaskan sebagai berikut.

*Persona* ini adalah topeng yang Yuki pakai untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menyembunyikan sifat aslinya yang lebih maskulin sejak Yuki menyadari bagaimana seharusnya anak perempuan bersikap ketika ia memasuki sekolah dasar. Yuki juga ditampilkan selalu mengenakan baju gaun berwarna biru dengan motif bunga yang dibuatkan Hana. Baju itu merupakan baju yang dibuatkan oleh Hana agar Yuki terlihat lebih feminin dan tetap bisa bergaul dengan teman seumurannya.

（雪の語り）：戯れにアオダイショウを晼に巻きつけたりするような女の子は私の他にはいないということ。

女の子　 ：見てこれママのおさがり

女の子たち ：きれい

女の子　 ：この前の誕生日に買ってもらったの

女の子たち ：いいな

女の子 ：雪ちゃんの宝箱も見せて

雪 ：うん！

女の子たち ：へーどれどれ

雪 ：ほら！

女の子たち ：キャッ！

（雪の語り）：小動物の骨や爬虫類の干物を集めて喜んでいるような\N女の子は私の他にはいないということ他の女の子たちはそんなことしない...と気づいたとたん恥ずかしくてたまりませんでした。私は決意しました。これから花るべくおしとやかに女の子らしく振る舞おうと。

(Monolog Yuki) : Aku akhirnya tahu bahwa tidak ada gadis lain selain saya yang akan melilitkan ular sawah di sekeliling tangan untuk bersenang-senang.

Anak perempuan : Lihat yang ini, ini milik ibuku.

Anak-anak perempuan : Cantik!

Anak perempuan : Orang tuaku membelikanku ini pada hari ulang tahunku.

Anak-anak perempuan : Bagusnya!

Anak perempuan : Tunjukkan kotak harta karunmu juga, Yuki.

Yuki : Ya!

Anak-anak perempuan : Hee... mana, mana?

Yuki : Ini!

Anak-anak perempuan : Kyaa!

(Monolog Yuki) : Aku akhirnya tahu bahwa aku satu-satunya yang senang mengumpulkan tulang binatang kecil dan reptil kering... Aku sangat malu ketika menyadari hal itu. Aku memutuskan mulai sekarang, aku akan mencoba untuk bersikap anggun dan feminin.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:04:51 - 01:05:34)

Pada potongan dialog di atas, terlihat bahwa seluruh anak perempuan yang merupakan teman-teman Yuki sedang menunjukkan koleksi perhiasan milik masing-masing. Setiap anak setuju bahwa perhiasan dan manik-manik adalah benda yang digemari oleh anak perempuan. Ketika mereka mencoba bertanya mengenai kotak yang dimiliki Yuki, berharap dapat melihat perhiasan yang cantik, justru yang mereka lihat adalah kotak yang berisikan tulang binatang kecil dan reptil kering. Hal ini cukup membuat Yuki malu dan merasa bahwa tidak seharusnya seorang anak perempuan berperilaku sepertinya.

花：ククク...ククク

（雪のため息）

雪：あっ…笑わないで！真剣に悩んでるんだからあ

花：雪のやりたいようにやればいいじゃない

雪：みんなから変な目で見られるのは嫌なの

花：しかたないなー

雪：えっ？

（雪の語り）：母が私のために、新しいワンピースを縫ってくれて。とても嬉しかったのを覚えています。おかげでクラスの中で浮くこともなく、友達と仲良く過ごすことができました。

Hana : Kukuku... Kukuku.

(Yuki menghela nafas)

Yuki : Ah... jangan tertawa! Aku benar-benar stress sekarang.

Hana : Kenapa kamu tidak mau melakukan apa pun yang kamu suka?

Yuki : Aku tidak ingin orang lain berpikir aku aneh.

Hana : Mau bagaimana lagi...

Yuki : Apa?

(Monolog Yuki) : Aku ingat betapa senangnya diriku ketika ibu membuatkanku baju baru, Berkat itu, aku tidak lagi merasa dikucilkan dan hubunganku dengan teman membaik.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:05:37 - 01:06:08)

Yuki bercerita mengenai hal tersebut pada ibunya. Meskipun　Yuki ingin melakukan saja hal-hal yang ia sukai,Yuki tetap tidak mau orang-orang berpikir aneh tentangnya. Sejak ketika itu, Yuki memutuskan untuk menggunakan *persona* sebagai anak yang anggun dan feminin agar dapat diterima oleh lingkungannya. Hana membantunya dengan membuatkan gaun baru berwarna biru dengan motif bunga agar teman-temannya mau berteman lagi dengan Yuki.



Gambar 43. Yuki Mengenakan Baju Baru yang Dibuatkan Hana

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:06:12)

Dapat dilihat pada dialog dan tangkapan layar di atas, Yuki menggunakan arketipe *persona*nya sebagai individu yang feminin agar dapat diterima oleh teman-temannya. Hana membuatkan Yuki baju baru berwarna biru dengan motif bunga dan Yuki mengatakan bahwa baju inilah yang menyelamatkannya. Yuki berusaha menutupi sifat aslinya karena takut ditertawakan. Meskipun Hana sudah berkata pada Yuki bukankah lebih baik jika melakukan apa yang Yuki sukai, Yuki tetap tidak mau karena takut akan dikucilkan.

#### *Shadow*

*Shadow* adalah arketipe yang mencerminkan sisi tersembunyi dari kepribadian individu, sering kali meliputi sifat-sifat yang dianggap negatif atau tidak diinginkan. *Shadow* biasanya memiliki sifat-sifat yang tidak patut atau pantas sesuai standar moralitas, sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat (Stein, 2019:127). Dalam diri setiap orang, termasuk tokoh Yuki, terdapat aspek *shadow* yang mencerminkan kerentanan, kemarahan, dan ketidakpuasan yang mungkin disembunyikan di balik *persona* yang ditampilkan. Sifat-sifat ini seringkali bertentangan dengan norma-norma sosial yang diharapkan, seperti kemarahan dan sikap tidak sabar yang terkadang muncul dalam perilakunya. Yuki, meskipun memiliki *persona* yang feminin dan anggun, kadang menunjukkan sifat pemarah dan kasar yang mencerminkan sisi *shadow*-nya. Dalam hal ini, berbagai arketipe *shadow* yang terdapat pada Yuki akan dijelaskan lebih lanjut.

*Shadow* Yuki muncul dalam sifat keras kepala dan pemarah. Ketika Yuki merasa frustrasi atau menghadapi kesulitan, ia menjadi lebih agresif dan tidak mudah diatur. Sisi serigalanya dapat muncul begitu saja meskipun Yuki tidak menginginkan hal tersebut. Sifat ini mencerminkan sisi gelap atau aspek-aspek yang ia coba sembunyikan dari dirinya sendiri, menunjukkan bahwa ada bagian dari Yuki yang penuh dengan konflik batin, terutama dalam memahami identitasnya sebagai manusia setengah serigala. Sebagai contoh ketika Yuki keras kepala meminta kepada ibunya untuk berjalan-jalan.

雪　 ：おさんぽ

花　 ：雪それは...

雪　 ：おさんぽ！

花 ：こないだ具合悪くなったばっかりでしょ。だから...

雪 ：おさんぽっ！

花 ：分かった、分かったからもっ。ほら耳引っ込めて

雪　 ：ブルルルッ！

花　 ：よしおさんぽ行こ！

雪　 ：ウッ。キャンキャンキャン...

花 ：だから耳！また出してる

雪　 ：クン。ブルルッ。はいっ！

Yuki : Jalan-jalan.

Hana :Yuki, itu...

Yuki : Jalan-jalan!

Hana : Kamu baru saja sakit kemarin. Karena itu...

Yuki : Jalan-jalan!

Hana : Baiklah, baiklah, baiklah. Ayo, sembunyikan telingamu.

Yuki : Brrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrrr!

Hana : Oke, ayo kita jalan-jalan!

Yuki : Uu… Kyahahaa

Hana : Itu telingamu! Keluar lagi!

Yuki : Brrrrrrrrrrrrrrrrrrrrr. Ya!

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:25:53 - 00:26:15)

Contoh lainnya adalah ketika Yuki memaksa ibunya untuk mengizinkannya pergi ke sekolah. Ketika itu Hana baru saja mulai bergaul dengan masyarakat di sekitar rumahnya. Yuki yang mendengar mengenai penitipan anak, penasaran mengapa ia dan Ame tidak pernah dibawa ke tempat tersebut. Yuki terus menerus memaksa Hana agar mengizinkannya pergi ke penitipan anak. Ia bahkan berubah menjadi wujud serigalanya dan berteriak sambil mengitari rumah. Bahkan ada juga ketika dimana Yuki terang-terangan menunjukkan sisi serigalanya pada tamu yang sedang berkunjung ke rumahnya.

雪　：保育園ってどんな所?

花　：へ?

雪　：なんで雪や雨は行かないの?

花　：だからそれはね...

雪　：雪も保育園行きたい！

花　：ダメ

雪　：行く！

花　：ダメ！

雪　：行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く行く...ウーッ。行くー！！

雪　：保育園行きたい行きたい

（花のため息）

雪　：行きたい行きたい行きたい行きたい行きたい...

花　：雪ごはん早く食べて

雪　：秘密ってことは分かってるもん。でも雪うまくやるもん。

花　：でもね

雪　：うまくやるもん…

Yuki : Seperti apa penitipan anak itu?

Hana : Apa?

Yuki : Mengapa Yuki dan Ame tidak pergi ke sana?

Hana : Itu karena...

Yuki : Yuki juga ingin pergi ke penitipan anak!

Hana : Tidak.

Yuk i :Aku mau pergi!

Hana : Tidak!

Yuki : Aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi, aku mau pergi... Woooo. Aku mau pergi!

Yuki : Aku ingin pergi ke penitipan anak, aku ingin pergi.

(Hana menghela nafas)

Yuki : Aku ingin pergi pergi pergi pergi pergi pergi pergi...

Hana : Cepatlah makan makananmu Yuki.

Yuk i : Aku tahu ini rahasia. Tapi aku akan melakukannya dengan baik.

Hana : Tapi...

Yuki : Aku akan melakukannya dengan baik... Aku akan melakukannya dengan baik...

*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:48:55 - 00:49:26)

Hana memiliki kekhawatirannya sendiri, tetapi Yuki tidak bisa memahami hal tersebut terus memaksa Hana menuruti keinginannya. Yuki akhirnya berhasil menahan *shadow*nya selama bersekolah, namun ia lepas kendali ketika Souhei, yang merupakan murid pindahan, bertanya apakah Yuki memelihara binatang di rumahnya. Souhei bertanya karena ia mencium bau bulu pada Hana. Yuki yang merasa tidak nyaman terus menerus menghindari Souhei dan teman-temannya. Souhei yang merasa dijauhi oleh Yuki terus mengejarnya dan meminta penjelasannya. Yuki yang enggan berbicara dengan Souhei karena takut sisi serigalanya diketahui, kabur terus menerus hingga pada akhirnya merasa terpojok. Yuki yang panik menjadi agresif dan tidak bisa menahan dirinya, tidak sengaja mengeluarkan cakarnya lalu melukai telinga Souhei.



Gambar 44. Yuki Mencakar Telinga Souhei

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:10:35)

Hal ini mengakibatkan Hana dipanggil oleh pihak sekolah dan dimaki oleh ibu Souhei. Yuki juga dipojokkan oleh teman sekelasnya memutuskan tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Yuki menangis di mobil bersama ibunya, takut akan dikeluarkan dari sekolah dan diusir dari rumahnya dikarenakan permasalahan tersebut. Souhei setiap harinya selalu datang ke rumah Yuki untuk berbaikan, meskipun Yuki enggan menemuinya.

#### *Animus*

*Animus* (Jung melalui Stein, 2019:157) merupakan sosok maskulin internal dalam diri wanita. Sifat-sifat ini terbentuk karena manusia menjalani kehidupan sehari-hari yang melibatkan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial. Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, menyimpan aspek maskulin dan feminin dalam diri mereka. Oleh karena itu, ada kalanya seorang perempuan menampilkan arketipe *animus* sebagai hasil dari interaksi sosial yang berlangsung. Berikut adalah beberapa arketipe *animus* yang ditunjukkan oleh Yuki, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

*Animus* Yuki terlihat dari sisi keberaniannya dan kecenderungan maskulin yang ia miliki. Sebagai anak yang berani, Yuki sering kali menunjukkan ketangguhan dan kekuatan yang diasosiasikan dengan sifat laki-laki. Melalui sebuah artikel jurnal ilmiah Universitas Dharma Andalas dengan judul “Krisis Maskulinitas dalam Pembentukan Identitas Gender pada Aktivitas Komunikasi”, terdapat kutipan dari seorang profesor Studi Komunikasi dan Humaniora bernama Julia T. Wood yang menjelaskan bahwa ada beberapa stereotip pada masyarakat mengenai pria. Diantaranya, pria diasosiasikan dengan karakter yang memiliki kompetensi dan kekuatan, kuat, dan agresif[[17]](#footnote-17). Namun seiring bertambah dewasanya, Yuki selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan peran feminin, karena sifat tomboi dan beraninya yang membuatnya malu dan merasa takut akan tidak diterima keberadaannya di sekolah. Yuki menyadari bahwa tidak ada anak perempuan di sekelilingnya yang bersikap sama sepertinya. Yuki sejak kecil memiliki hobi mengumpulkan serangga dan tulang hewan. Sebagai contoh dari sisi *animus* Yuki adalah ketika ia bercerita pada ibunya bahwa Yuki sudah melawan babi hutan dan tidak merasa takut sama sekali. Sisi berani milik Yuki ini dapat dikategorikan ke dalam *animus*.

雪 ：雪なんかイノシシにだって負けないもん

花 ：イノシシ見たの?

雪 ：見たよ。サルもカモシカも見たよ。でも全然怖くないもん。追いかけたら逃げてくのが面白いしそれに...

花 ：雪

雪 ：それにねおしっこしたら...

Yuki : Aku bahkan tidak akan kalah dengan babi hutan!

Hana : Apa kau melihat babi hutan?

Yuki : Ya, aku melihat seekor monyet dan kijang. Tapi aku tidak takut sama sekali. Lucu sekali bagaimana mereka lari ketika aku mengejar mereka, dan...

Hana : Yuki…

Yuki : Dan selain itu, ketika aku buang air kecil...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:38:04 - 00:38:40)

Sikap maskulin dan tomboi yang dimiliki Yuki salah satunya karena adanya peran ayah dalam membesarkannya. Ketika Yuki masih kecil, Ookami masih hidup dan sempat mengajak Yuki untuk bermain. Yuki juga merasa bahwa sisi serigala yang ia miliki adalah hal yang keren dan kuat. Yuki juga memiliki hobi mengoleksi tulang belulang hewan. Hal ini merupakan salah satu alasan terbentuknya *persona* feminin pada diri Yuki. Yuki pada awalnya tidak menyadari bahwa yang ia lakukan bukan hal yang wajar dilakukan oleh gadis seusianya. Di ketika seluruh teman-temannya memamerkan kotak berisi perhiasan, Yuki justru memamerkan koleksinya yang berisikan tulang hewan dan reptil kering.

Gambar 45. Koleksi Yuki

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:10:35)

Yuki juga punya hobi menangkap serangga serta hewan-hewan di hutan. Sebagai contoh ketika kecil Yuki berhasil menangkap beberapa hewan seperti kodok, burung, serangga hutan, dan bahkan ular. Menurutnya hal ini menyenangkan karena ia dapat menunjukkan betapa kuatnya seekor serigala jika dibandingkan dengan hewan-hewan kecil lainnya. Kebiasaan tersebut disembunyikan oleh Yuki ketika ia mulai memutuskan menjadi gadis yang feminin dan anggun.



Gambar 46. Yuki Menangkap Ular

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:04:47)

#### *Self*

*Self* adalah arketipe yang berfungsi sebagai inti dari kepribadian setiap individu. Arketipe ini memiliki peran penting sebagai fondasi yang membentuk eksistensi dan identitas seseorang. Oleh karena itu, aspek-aspek kepribadian lainnya perlu berkembang secara menyeluruh sebelum arketipe *self* dapat muncul. Untuk mencapai arketipe *self*, seseorang harus menghadapi berbagai konflik internal hingga menemukan keseimbangan dalam pikiran, perasaan, dan perilakunya (Alwisol, 2017:49). Dalam konteks ini, terdapat arketipe *self* yang ditemukan pada tokoh Yuki, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Pada akhirnya, *self* Yuki muncul ketika ia mampu menerima kedua sisi dalam dirinya, baik sebagai manusia maupun serigala. Setelah mengalami pergulatan batin mengenai identitasnya, yang disebabkan oleh kejadian ketika Yuki mendapati bahwa tidak ada anak gadis seusianya yang berperilaku mengumpulkan tulang-tulang hewan serta kulit reptil kemudian ia berdiskusi dengan Hana, Yuki memutuskan untuk menjadi manusia, tetapi juga menerima sisi serigalanya. dalam dirinya dan menemukan kedamaian atas identitasnya.

雪：あっ…笑わないで！真剣に悩んでるんだからあ

花：雪のやりたいようにやればいいじゃない

雪：みんなから変な目で見られるのは嫌なの

花：しかたないなー

雪：えっ？

（雪の語り）：母が私のために、新しいワンピースを縫ってくれて。とても嬉しかったのを覚えています。おかげでクラスの中で浮くこともなく、友達と仲良く過ごすことができました。

Yuki : Ah... jangan tertawa! Aku benar-benar stress sekarang.

Hana : Kenapa kamu tidak mau melakukan apa pun yang kamu suka?

Yuki : Aku tidak ingin orang lain berpikir aku aneh.

Hana : Mau bagaimana lagi...

Yuki : Apa?

(Monolog Yuki) : Aku ingat betapa senangnya diriku ketika ibu membuatkanku baju baru, Berkat itu, aku tidak lagi merasa dikucilkan dan hubunganku dengan teman membaik.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:05:37 - 01:06:08)

Dari kutipan di atas, masih terlihat bahwa tokoh Yuki dalam keadaan masih belum menerima identitas dirinya sebagai seekor serigala. Hana sudah menyarankan agar Yuki tetap menjadi dirinya sendiri dan melakukan hal yang ia sukai, namun ia tidak ingin orang lain berpikir bahwa dirinya aneh sehingga tetap mempertahankan agar orang-orang tetap menganggap bahwa Yuki hanyalah seorang manusia biasa. Adegan lain yang menunjukkan juga bahwa Yuki belum menerima identitasnya sebagai seekor serigala adalah ketika Souhei berkata bahwa Yuki memiliki bau hewan pada tubuhnya, Yuki yang merasa panik selalu menghindari Souhei dan mengecek di kamar mandi apakah memang benar terdapat bau bulu hewan pada dirinya. Hal ini juga memicu Yuki yang tidak sengaja melukai telinga Souhei sehingga ia semakin membenci identitasnya sebagai seekor serigala.

雪　 ：え？何で？

草平　 ：何か…ケモノくさいから

雪　　 ：飼ってないよ

草平　 ：あれ？おっかしいなぁ..絶対そうだと 思ったのに

Souhei : Hei, apakah kamu punya anjing?

Yuki : Apa? Kenapa?

Souhei : Soalnya kamu agak berbau bulu

Yuki : Tidak, aku tidak punya.

Souhei : Hah? Itu aneh. Aku yakin kamu punya satu.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:08:34 - 01:08:47)

Kebencian Yuki terhadap identitas serigalanya juga yang memicu pertengkarannya dengan Ame. Yuki yang sejak kecil terobsesi dengan sisi serigalanya, berubah menjadi seorang anak yang sangat membenci identitas serigalanya. Hal ini juga yang memicu kemarahan Ame karena merasa bahwa Yuki tidak menerima identitas aslinya sebagai seekor serigala. Pertengkaran itu dimulai dengan Ame yang mengajak Yuki untuk berguru pada seekor rubah di hutan agar dapat menjadi seekor serigala yang hebat, namun Yuki berkata bahwa ia dan Ame adalah seorang manusia.

雨 ：おおかみだから

雪 ：人間でしょ

雨 ：おおかみだろ

Ame : Karena aku serigala.

Yuki : Manusia maksudmu?

Ame : Serigala.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:22:09 - 01:25:06)

Setelah melewati pergulatan identitas yang cukup panjang, pada akhirnya Yuki menerima identitas serigalanya yang selama ini selalu ia sembunyikan dari Souhei. Keputusan Yuki untuk mengakui bahwa ia adalah seekor serigala, yang juga telah melukai telinga Souhei menandakan bahwa Yuki sudah menerima bahwa dirinya merupakan manusia setengah serigala. Hal ini juga yang menunjukkan titik *self* pada diri Yuki.

雪　：草ちゃん。あの時―、草ちゃんを傷つけたおおかみは私。私なの言わなきゃって、ずっと思ってた。今まで苦しかった。

草平　：分かってたずっと

雪　：ハッ

草平　：雪の秘密、誰にも言ってない。誰にも言わないだから、もう泣くな

雪　：ハハ、泣いてないよ、しずくだもん。ありがとう

Yuki : Sou-chan. Waktu itu, akulah serigala yang menyakiti Sou-chan. Aku selalu berpikir bahwa aku harus mengatakannya. Itu menyakitkan sampai sekarang.

Souhei : Aku sudah tahu itu.

Yuki : Ha!

Souhei : Aku tidak memberitahu siapa pun tentang rahasia Yuki. Aku tidak akan memberitahu siapa pun, jadi jangan menangis lagi.

Yuki : Haha, aku tidak menangis, ini hanya tetesan air hujan. Terima kasih.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:43:19 - 01:44:03)

Keputusan untuk mengungkapkan identitas aslinya kepada Souhei menunjukkan bahwa Yuki telah mencapai keseimbangan dalam dirinya. Yuki yang sudah menerima sisi serigala dan manusia pada dirinya, ternyata menemukan kenyamanan ketika menjadi manusia. Pada akhirnya, Yuki yang semula sangat terobsesi dengan sisi serigalanya memutuskan untuk menjadi manusia dan melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah pertama dan tinggal di asrama meninggalkan rumahnya.

（雪の語り） ：次の年中学校の寮に入るため、私は家を出ました。私たちを育てた１２年の月日を母は振り返って、まるでおとぎ話のように一瞬だったと笑いました。とても満足げにはるか遠くの峰を見るように。その笑顔が私はとても嬉しいのです。母は今もあの山の家で静かに暮らしています。

(Monolog Yuki) : Saya meninggalkan rumah dan masuk ke asrama sekolah menengah pada tahun berikutnya. Ketika mengenang kembali 12 tahun membesarkan kami, ibu saya tertawa dan mengatakan bahwa itu sangat cepat layaknya dongeng. Sangat memuaskan. Katanya sambil melihat puncak di kejauhan. Saya sangat senang melihat senyumnya. Sampai hari ini, Ibu saya masih tinggal dengan tenang di rumah pegunungan itu.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:50:23 - 01:51:03)



Gambar 47. Yuki Masuk Sekolah Menengah Pertama

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:50:36)

Dari karakter Yuki, dapat dikatakan bahwa ia memiliki empat arketipe yang menonjol yaitu *persona*, yang ditunjukkan dengan upaya untuk tampil feminin dan diterima di lingkungannya. *Shadow*, yang tercermin dalam sifat sulit mengendalikan dirinya. *Animus*, yang terlihat dari keberaniannya. Serta *self*, yang muncul ketika ia akhirnya menerima dan memahami identitasnya sebagai manusia.

### Arketipe Kepribadian Ame

Ame merupakan tokoh utama selanjutnya pada anime ini. Ame berperan sebagai tokoh anak dari Hana dan adik laki-laki Yuki. Ame digambarkan berpenampilan rambut mengembang berwarna biru, badannya ramping dan kecil, serta terlihat lemah dan rapuh. Ia memiliki postur tubuh yang kecil seperti Hana dan Yuki. Sejak kecil, Ame sering menangis dan memiliki fisik yang lemah. Dalam beberapa adegan ditampilkan Ame yang terlalu lemah bahkan ketika diserang kucing tiga warna lalu mendatangi Hana dalam keadaan menangis dan tubuh penuh luka. Ame merupakan anak yang secara umum di dalam anime ini digambarkan sebagai tokoh yang bersifat penakut, cengeng, dan lemah. Berdasarkan latar belakang tokoh Ame, pembahasan mengenai arketipe kepribadiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

#### *Persona*

*Persona* adalah sisi yang berfungsi sebagai topeng bagi individu yang memungkinkan mereka untuk diterima dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial. Fungsi *persona* ini adalah untuk menyembunyikan aspek-aspek diri yang tidak disukai oleh orang lain, sehingga biasanya ditampilkan dalam wujud yang baik (Alwisol, 2017:47). Dalam konteks tokoh Ame, *Persona* Ame berfungsi sebagai topeng yang mencerminkan keberanian dan sifat gagah, memungkinkan dia untuk beradaptasi dengan norma-norma sosial yang ada. Meskipun ia awalnya digambarkan sebagai sosok yang penakut dan cengeng, Ame berusaha menampilkan citra pemberani dan gagah dalam upayanya menjadi pemimpin hutan menggantikan gurunya. Beberapa *persona* yang dimiliki Ame dalam anime ini akan dijelaskan sebagai berikut.

*Persona* pertama yang ditampilkan pada tokoh Ame adalah sosok anak yang penurut. Ame yang sering dirundung di sekolah, memutuskan untuk bolos dan ikut pergi bersama Hana ke tempat kerjanya. Ame sempat ditanyai oleh atasan Hana di tempat kerjanya mengapa ia tidak pergi ke sekolah. Ame hanya mengiyakan ketika ia ditanya apakah ia bolos dari sekolah, dan tidak menunjukkan bahwa dirinya sebenarnya dirundung di sekolah baik di depan Hana maupun atasan Hana.

花の上司 ：あおや雨くん学校休み?

雨 ：ううん

花の上司 ：じゃズルか

雨 ：うん

花の上司 ：ハハハ...　いつでも来たらいいよ

花 ：いつもすみません

Atasan Hana ：Oh, hari ini libur sekolah, Ame?

Ame ：Tidak.

Atasan Hana ：Jadi, kau bolos?

Ame ：Iya.

Atasan Hana ：Kau boleh datang ke sini kapan saja kau mau.

Hana ：Maaf sudah merepotkan.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:07:40 - 01:07:49)



Gambar 48. Ame Bolos Sekolah

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:07:49)

Selain itu, Ame juga menunjukkan *persona*nya sebagai sosok yang gagah dan pemberani. Meskipun dalam sebagian besar cerita pada anime ini Ame digambarkan sebagai tokoh yang penakut, pada akhir cerita seiring dengan Ame yang mulai menerima jati dirinya sebagai seekor serigala, Ame menunjukkan *persona*nya sebagai sosok yang dewasa dan pemberani. Sisi *persona* ini muncul dikarenakan Ame merasa harus menggantikan sosok gurunya yang terluka parah dan sekarat, sehingga ia harus menjadi sosok pemimpin yang pemberani sebagai penjaga hutan.

雨 ：先生が...足を悪くして動けない。たぶんもうすぐ死ぬ。今まで先生がしてきたことの代わりを誰かがしなきゃならない

花 ：雨！もう山に行っちゃダメ！いい?あなたはまだ１０歳なの、子供なの！たとえおおかみの１０歳が十分な大人でも。あなたは...お願い。もう山ヘは行かないで。お母さんの...お願い

Ame : Guruku... Kakinya terluka dan tidak mampu berjalan lagi. Dia... mungkin akan mati. Harus ada seseorang yang menggantikan posisinya dan melanjutkan tugas-tugasnya.

Hana : Ame! Jangan pergi ke gunung lagi. Ya? Umurmu baru 10 tahun. Kau masih kecil. Walaupun serigala dewasa berumur 10 tahun, tapi kau... Ibu mohon. Jangan pergi ke gunung lagi. Ini ibumu... yang meminta...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:26:13 - 01:26:59)

Ame yang sudah dilarang oleh Hana, tetap nekat dalam keputusannya. Diam-diam ia pergi dari rumah untuk pergi ke hutan. Pada akhirnya, Hana terus menerus memanggil Ame memintanya untuk tidak pergi. Ame yang sejak kecil memang sudah ketergantungan pada Hana, memalingkan pandangannya lalu dengan cepat berlari ke atas gunung. Ame berusaha keras meninggalkan sifat manjanya dan menggunakan *persona* sebagai tokoh yang gagah. Ame menunjukkan bahwa ia sudah menjadi sosok yang berbeda dengan melolong di puncak gunung yang disaksikan oleh Hana, bahwa Ame sekarang sudah menjadi seekor serigala yang kuat dan tangguh.



Gambar 49. Wujud Serigala

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:49:08)

#### *Shadow*

*Shadow* adalah arketipe yang mencerminkan sisi tersembunyi dari kepribadian individu, sering kali meliputi sifat-sifat yang dianggap negatif atau tidak diinginkan. *Shadow* biasanya memiliki sifat-sifat yang tidak patut atau pantas sesuai standar moralitas, sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat (Stein, 2019:127). Dalam diri Ame, aspek *shadow* mencerminkan kerentanan, ketakutan, dan sifat cengeng yang ia coba sembunyikan. Meskipun pada pertengahan cerita Ame terlihat sebagai sosok yang gagah dan pemberani, ia sebenarnya sering merasa lemah dan penakut, terutama ketika menghadapi tantangan yang sulit. Ketidakmampuannya untuk beradaptasi dengan identitasnya sebagai manusia setengah serigala juga menjadi bagian dari *shadow*-nya, di mana ia merasa tidak nyaman dan sering menarik diri dari lingkungannya berada, yaitu pergaulan dengan teman-temannya. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa meskipun Ame berusaha menunjukkan keberanian, sisi lemahnya tetap ada dan berkontribusi pada perjalanan emosionalnya. Dalam hal ini, terdapat beberapa arketipe *shadow* yang dapat ditemukan pada tokoh Ame, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

*Shadow* Ame terlihat dalam sifat-sifatnya, yang mencerminkan sisi gelap dan rentan dari kepribadiannya. Ame merasa tidak mampu menghadapi tantangan dan sering kali terlihat lebih lemah dibandingkan kakaknya, Yuki, yang berani. Ketakutan dan kelemahannya membuat Ame cenderung menarik diri dan mencari perlindungan. *Shadow* Ame juga muncul ketika ia merasa tidak nyaman dengan identitasnya sebagai manusia setengah serigala dan mengalami kesulitan dalam menemukan tempatnya di dunia.



Gambar 50. Ame Tidak Ingin Menjadi Serigala

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:40:25)

雨 ：かあさん

花 ：ん?

雨 ：おおかみってどうしていつも悪者なの?

花 ：悪者って...絵本?

雨 ：みんなに嫌われて最後には殺される。だったら僕...　おおかみはイヤだ

花 ：そうね。でも―お母さんはおおかみが好きよ。みんながおおかみを嫌っても、お母さんだけはおおかみの味方だから。

Ame : Ibu.

Hana : Hmm?

Ame : Mengapa serigala selalu menjadi penjahat?

Hana : Penjahat? Apa yang kamu maksud di buku gambar?

Ame : Semua orang membenci mereka dan pada akhirnya mereka membunuh mereka. Makanya aku...　Aku tidak ingin menjadi serigala.

Hana : Itu benar. Tapi.. Ibu menyukai serigala. Meskipun semua orang membenci serigala, ibu akan selalu ada di pihaknya.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:40:23 - 00:40:54)

Ame bertanya kepada ibunya, mengapa pada buku-buku bergambar yang ia baca selalu menggambarkan serigala menjadi tokoh yang jahat. Ame bahkan berkata pada ibunya ia tidak mau menjadi serigala. Hana menghibur Ame sambil mengelus punggungnya. Hana berkata bahwa bahwa ia tidak membenci serigala, meskipun satu dunia membencinya. Hana meyakinkan Ame, bahwa kalaupun Ame menjadi serigala, Hana akan tetap menjadi orang yang akan selalu menyayanginya. Pada *shadow* yang dimiliki Ame, terdapat sifat kelembutannya dan kecenderungan untuk mencari perlindungan. Ame menunjukkan sisi emosional dan sensitif, yang merupakan aspek dari *anima*, terutama dalam cara ia merespons situasi dengan rasa takut dan menangis.

Pada tokoh Ame juga ditemukan *shadow* lain, yaitu sifat egois dan keras kepala. Egois menurut KBBI *online* adalah mementingkan diri sendiri[[18]](#footnote-18) sedangkan keras kepala menurut KBBI *online* adalah tidak mau mendengar nasihat orang[[19]](#footnote-19). Dalam anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, sifat egois dan keras kepala Ame ditunjukkan melalui kejadian ketika Ame mengabaikan permintaan Hana dan kabur ke hutan. Hana sudah memohon kepada Ame agar tidak pergi ke hutan, namun pada suatu sore ketika hujan badai turun dengan lebatnya Ame diam-diam pergi ke hutan ketika Hana sedang bersiap-siap untuk menjemput Yuki.

花 ：雨！今までどこへ行ってたの！冷たい...待って今お風呂わかすから

雨 ：先生が...足を悪くして動けない。たぶんもうすぐ死ぬ

雨 ：今まで先生がしてきたことの代わりを誰かがしなきゃならない

花 ：雨！もう山に行っちゃダメ！いい?あなたはまだ１０歳なの。子供なの！たとえおおかみの１０歳が十分な大人でも、あなたは...あっ

お願い。もう山ヘは行かないで、お母さんの...お願い。

Hana : Ame! Dari mana saja kau selama ini? Dingin sekali... Tunggu, aku akan merebus air mandi sekarang.

Ame : Guruku... Kakinya terluka dan tidak mampu berjalan lagi. Dia... mungkin akan mati. Harus ada seseorang yang menggantikan posisinya dan melanjutkan tugas-tugasnya.

Hana : Ame! Jangan pergi ke gunung lagi. Ya? Umurmu baru 10 tahun. Kau masih kecil. Walaupun serigala dewasa berumur 10 tahun, tapi kau... Ibu mohon. Jangan pergi ke gunung lagi. Ini ibumu... yang meminta...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:26:01 - 01:26:59)



Gambar 51. Ame Kabur dari Rumah

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:32:31)

Pada tangkapan layar di atas, Ame bersikeras kabur dari rumah diam-diam ketika Hana sedang bersiap-siap untuk menjemput Yuki. Ketika Hana mengajak Ame, tidak ada jawaban sama sekali. Hana mencari Ame ke seluruh penjuru rumah namun sama sekali tidak melihatnya. Hingga Hana melihat Ame berjalan di tengah hujan menuju ke arah hutan, Hana segera mengejarnya.

#### *Anima*

*Anima* menurut Jung (dalam Stein, 2019:157) merupakan sosok feminin internal dalam diri pria. Sifat-sifat ini terbentuk melalui pengalaman dan interaksi yang melibatkan elemen keperempuanan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki aspek feminin dalam diri mereka. Oleh karena itu, ada kalanya seorang pria menunjukkan arketipe *anima* sebagai respons terhadap pengalaman emosional dan relasional yang dialaminya. Dalam hal ini, terdapat beberapa arketipe *anima* yang ditemukan pada tokoh Ame, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

*Anima* ini mencerminkan kepekaan dan kerentanan Ame, sisi feminin yang biasanya tidak dimiliki oleh pria. Melalui sebuah artikel jurnal ilmiah Universitas Dharma Andalas dengan judul “Krisis Maskulinitas dalam Pembentukan Identitas Gender pada Aktivitas Komunikasi”, terdapat kutipan dari seorang profesor Studi Komunikasi dan Humaniora bernama Julia T. Wood yang menjelaskan bahwa ada beberapa stereotip pada masyarakat mengenai pria. Di antaranya, pria diasosiasikan dengan karakter yang maskulin, agresif, dan tidak mungkin memiliki dan mengerjakan hal-hal yang bersifat feminin[[20]](#footnote-20). Sisi *anima* pada Ame muncul dikarenakan tidak ada peran ayah dalam pertumbuhannya. Sejak kecil, Ame tidak pernah sekalipun berinteraksi dengan ayahnya. Ookami meninggal ketika Ame masih bayi, sehingga tidak banyak hal yang bisa Ame pelajari dari ayahnya. Ame tumbuh menjadi anak yang lemah lembut dan penakut. Fisiknya yang cenderung lemah menjadikan Ame semakin tidak berdaya baik itu ketika menghadapi sesama hewan maupun manusia.

Arketipe *anima* yang dimiliki oleh Ame adalah cengeng. Sifat cengeng biasanya melekat pada sisi feminin wanita karena berkaitan dengan perasaan, dilansir dari artikel jurnal ilmiah Universitas Negeri Makassar dengan judul “Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, mengatakan bahwa perempuan lebih dianggap emosional, manja, dan cengeng[[21]](#footnote-21). Ketika Ame diserang oleh kucing tiga warna, ia mengadu pada Hana dengan kondisi tubuh terluka penuh cakaran sambil menangis. Ame berkali-kali meminta agar Hana mengatakan semuanya akan baik-baik saja. Sejak kecil, Ame memang sering menangis. Contohnya ketika malam hari tidak bisa tidur, ketika Hana dimarahi oleh tetangga, ketika baru saja pindah ke desa, dan ketika diserang oleh kucing tiga warna.



Gambar 52. Ame Terluka

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:37:54)

1. 雨 ：大丈夫して

花　 ：大丈夫、大丈夫

Ame : Beritahu aku kalau baik saja…

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik saja

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:38:07 - 00:38:09)

1. 雨　：もっかい大丈夫して

雪　：だいじょうぶだいじょうぶ

Ame : Katakan lagi kalau aku akan baik-baik saja

Hana : Tidak apa-apa, semuanya baik baik saja

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:38:39 - 00:38:42)

Selain itu, pada dialog di atas menunjukkan bahwa Ame juga memiliki arketipe *anima* manja. Melalui sebuah artikel jurnal ilmiah Universitas Negeri Makassar dengan judul “Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, menyebutkan bahwa perempuan lebih dianggap emosional, manja, dan cengeng[[22]](#footnote-22). Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap manja yang dimiliki Ame biasanya dimiliki oleh perempuan. Setiap kali Ame merasa sedih atau takut, ia akan meminta Hana menenangkannya dan mengelus kepalanya. Contohnya ketika Hana selesai mengobati Ame yang terluka karena diserang kucing, atau ketika Hana mengelus kepala Ame setelah Ame menangis di hutan karena tidak ingin menjadi seekor serigala.



Gambar 53. Ame Diobati

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:38:43)



Gambar 54. Ame Setelah Pulang dari Hutan

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 00:41:01)

Ada juga ketika di mana Hana, Yuki, dan Ame sedang berjalan-jalan, Ame langsung meminta Hana untuk menggendongnya. Padahal, perjalanan baru saja dimulai. Namun Hana tidak menuruti keinginan Ame dan hanya menggandeng tangannya saja. Yuki yang penuh energi sudah berjalan terlebih dahulu dengan semangat. Jika mengikuti pandangan masyarakat, melalui sebuah artikel jurnal ilmiah Universitas Indonesia dengan judul “Fenomena *Ojouman* dalam Masyarakat Jepang ditinjau dari Segi Maskulinitas” yang ditulis oleh Nanda Nugraheni Subakingkin pada tahun 2011, menyebutkan bahwa dalam pandangan umum masyarakat biasanya citra pria dikaitkan dengan istilah maskulin. Disebutkan juga bahwa Schaefer (2009) menyatakan bahwa pria dituntut menjadi maskulin, agresif, aktif, dominan, tangguh, dan berani[[23]](#footnote-23). Pandangan seperti ini juga berlaku di masyarakat Jepang (Kazuo melalui Nanda, 2011:19) bahwa posisi wanita Jepang adalah mengurus rumah tangga sedangkan pria bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah.

Dapat dikatakan bahwa seharusnya laki-laki yang memiliki jiwa maskulin akan memiliki perilaku seperti Yuki yang tangguh dan pemberani. Namun, karena Ame memiliki sisi *anima* yang kuat pada dirinya, sehingga sisi femininnya justru lebih mendominasi dibandingkan sisi maskulinnya. Ame pada ketika masih kecil tumbuh menjadi anak yang lemah, manja, dan terlalu ketergantungan pada Hana.

雨 ：おんぶ

花 ：もう?

Ame : Gendong aku.

Hana : Secepat ini?

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 00:38:57 - 00:38:58)

Pada kutipan di atas, Ame ketika baru saja berjalan bersama Hana dan Yuki ke gunung dekat rumahnya, langsung meminta Hana untuk menggendongnya. Sedangkan Yuki pada ketika itu sudah berjalan jauh di depan sendirian. Ame yang seharusnya memiliki stamina yang lebih kuat dan tahan dibandingkan Yuki, justru menunjukkan sisi manjanya terhadap Hana.

#### *Self*

*Self* adalah arketipe yang berfungsi sebagai inti dari kepribadian setiap individu. Arketipe ini memiliki peran penting sebagai fondasi yang membentuk eksistensi dan identitas seseorang. Oleh karena itu, aspek-aspek kepribadian lainnya perlu berkembang secara menyeluruh sebelum arketipe *self* dapat muncul. Untuk mencapai arketipe *self*, seseorang harus menghadapi berbagai konflik internal hingga menemukan keseimbangan dalam pikiran, perasaan, dan perilakunya (Alwisol, 2017:49). Dalam konteks ini, terdapat arketipe *self* yang ditemukan pada tokoh Ame, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Seiring pertumbuhan dan perjalanan emosionalnya, Ame mulai menunjukkan *self*, yaitu ketika ia mulai menemukan jati dirinya. Setelah melalui berbagai pengalaman, terutama ketika Ame mulai berguru pada seekor rubah hutan, Ame mulai memahami bahwa dirinya lebih terhubung dengan alam dan sisi serigalanya. Ame mempelajari banyak hal baru dari hutan, dan di sisi lain Ame juga menyadari bahwa dia tidak bisa berbaur dengan teman sekelasnya dan selalu dirundung. Perlahan, ia meninggalkan sifat cengeng dan penakutnya, serta mulai menerima identitasnya sebagai serigala. Hal ini juga memicu pertengkaran antara Ame dan Yuki di rumah.

雨 ：雪も先生の所で教えてもらおうよ。狩りの仕方上達するよ。森を全速力で走るにはコツがいるんだ。それに地形の\N読み方なんかもね。勉強になるよ。沢の見つけ方や天気の変化。それに縄張りのことやお互いの気遣いなんかも...

雪 ：行くわけないでしょ

雨 ：なんで?

雪 ：あんたこそなんで学校に来ないの?

雨 ：面白いんだもん山。知らないこといっぱいあるから

雪 ：知らなくていいの

雨 ：なんで?

雪 ：いいから学校に来なさいよ！

雨 ：嫌だ

雪 ：なんで?

雨 ：おおかみだから

雪 ：人間でしょ

雨 ：おおかみだろ

Ame : Yuki juga seharusnya meminta guru mengajarimu juga. Kamu akan lebih baik dalam berburu. Ada trik untuk berlari melewati hutan dengan kecepatan penuh. Ada juga cara melihat medan. Aku sudah belajar banyak. Bagaimana menemukan sungai, bagaimana cuaca berubah, dan juga tentang wilayah dan bagaimana saling menjaga satu sama lain...

Yuki : Aku tidak mau ikut.

Ame : Kenapa tidak?

Yuki : Kenapa kamu tidak datang ke sekolah?

Ame : Karena gunung lebih menarik. Ada begitu banyak hal yang tidak kuketahui.

Yuki : Kamu tidak perlu tahu.

Ame : Kenapa?

Yuki : Datang saja ke sekolah!

Ame : Aku tidak mau.

Yuki : Kenapa tidak?

Ame : Karena aku serigala.

Yuki : Manusia maksudmu?

Ame : Serigala.

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:22:09 - 01:25:06)

Ame yang menerima identitas dirinya sebagai serigala ini pada akhirnya mengambil keputusan akhirnya ketika gurunya terluka ketika berusaha menyelamatkan hewan-hewan di hutan. Ame merasa harus mengambil tanggung jawab menggantikan gurunya untuk memimpin dan menjadi penjaga hutan. Pada ketika itu, awalnya Hana menolak keputusan Ame dan melarangnya pergi ke gunung lagi. Hana khawatir karena pada ketika itu Ame masih berusia 10 tahun meskipun dalam hitungan umur serigala sudah termasuk dewasa.

花 ：雨！今までどこへ行ってたの！冷たい...待って今お風呂わかすから

雨 ：先生が...足を悪くして動けない。たぶんもうすぐ死ぬ

雨 ：今まで先生がしてきたことの代わりを誰かがしなきゃならない

花 ：雨！もう山に行っちゃダメ！いい?あなたはまだ１０歳なの。子供なの！たとえおおかみの１０歳が十分な大人でも、あなたは...あっ

お願い。もう山ヘは行かないで、お母さんの...お願い。

Hana : Ame! Dari mana saja kau selama ini? Dingin sekali... Tunggu, aku akan merebus air mandi sekarang.

Ame : Guruku... Kakinya terluka dan tidak mampu berjalan lagi. Dia... mungkin akan mati. Harus ada seseorang yang menggantikan posisinya dan melanjutkan tugas-tugasnya.

Hana : Ame! Jangan pergi ke gunung lagi. Ya? Umurmu baru 10 tahun. Kau masih kecil. Walaupun serigala dewasa berumur 10 tahun, tapi kau... Ibu mohon. Jangan pergi ke gunung lagi. Ini ibumu... yang meminta...

(*Ookami Kodomo no Ame to Yuki*, 01:26:01 - 01:26:59)

Meskipun Hana sudah melarang Ame, Ame tetap memaksa diam-diam pergi ke hutan. Hana yang sadar Ame menghilang langsung menyusulnya ke gunung untuk mencarinya. Namun dikarenakan sedang terjadi badai besar, Hana tersesat dan terjatuh dari lereng gunung. Ame yang menyelamatkannya, membawa Hana ke tempat parkir yang luas agar dapat dengan mudah kembali ke rumah. Pada ketika inilah, Ame langsung berlari agar ia tidak merasa berat meninggalkan Hana. Keputusannya untuk meninggalkan kehidupan manusia dan hidup di alam bebas menggantikan gurunya menunjukkan bahwa Ame telah mencapai *self*, yaitu ketika ia menerima siapa dirinya sebenarnya dan menemukan kedamaian dalam menjalani hidup sebagai serigala.



Gambar 55. Ame Dalam Wujud Serigala

(Ookami *Kodomo no Ame to Yuki.* 2012. 01:48:27)

Dapat dikatakan bahwa dari semua arketipe yang ada pada Ame, yang paling menonjol adalah *shadow*, yang mencerminkan sisi lemahnya, serta *self*, yang muncul ketika ia akhirnya menerima identitas serigalanya dan memilih jalan hidupnya sendiri. Ame berkembang dari sosok yang cenderung takut dan lemah menjadi individu yang memahami dan menerima dirinya, mencapai kedamaian batin melalui penerimaan jati dirinya sebagai seekor serigala.

# BAB 5 PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Penelitian berjudul Arketipe pada Tokoh Utama Anime Ookami Kodomo No Yuki to Ame karya Hosoda Mamoru (Kajian Psikologi Analitis) ini meneliti anime berdurasi 117 menit yang dirilis pada tahun 2012, dengan tokoh utama Hana, Yuki, dan Ame. Ceritanya mengisahkan Hana, seorang mahasiswi yang jatuh cinta pada manusia serigala, menikah dengannya, dan memiliki dua anak setengah serigala bernama Yuki dan Ame. Setelah suaminya meninggal ketika mencari makanan, Hana menjadi ibu tunggal dan harus membesarkan kedua anaknya di tengah masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur naratif dalam anime, seperti hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta struktur tiga babak, berdasarkan teori naratif film dari Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film*. Tujuan lainnya adalah menganalisis arketipe tokoh utama dengan menggunakan psikologi analitis Carl Gustav Jung, yang mencakup aspek ketidaksadaran kolektif seperti *persona, shadow, anima/animus*, dan *self*. Dalam anime ini, latar utama berlokasi di kota Kunitachi, Tokyo dan desa Kamiichi Toyama, Jepang. Latar waktu yang digunakan adalah linier, yaitu mengikuti urutan peristiwa secara kronologis.

Karakter Hana digambarkan sebagai ibu tunggal dengan fisik ramping, rambut hitam sebahu, dengan sifat mandiri, sabar, dan keibuan. Tokoh Yuki adalah anak pertama Hana, berambut coklat panjang dan sering memakai gaun merah. Ia bersifat berani, keras, dan pemarah. Lalu Ame, anak kedua Hana, memiliki rambut biru mengembang, badan ramping, serta sifat penakut dan lemah. Penelitian ini kemudian meneliti mengenai arketipe utama dari setiap tokoh, dan menemukan bahwa meskipun setiap tokoh memiliki keempat arketipe dalam dirinya, hanya beberapa arketipe yang lebih dominan pada masing-masing tokoh.

Hana memiliki arketipe *persona* yang ditunjukkan melalui sifat keibuannya, *shadow* ketika ia kebingungan dan merasa gagal dalam mengurus anaknya, *animus* yang tampak dari kegiatannya dalam melakukan pekerjaan fisik, dan *self* ketika ia menerima keputusan anak-anaknya. Yuki menunjukkan *persona* feminin, *shadow* melalui sisi agresif dan pemarahnya, *animus* dari sifat tomboi dan pemberaninya, dan *self* ketika ia menerima sisi serigala dan memutuskan menjadi manusia. Ame memiliki *persona* sebagai anak yang penurut pada awal cerita serta nekat pada akhir cerita, *shadow* yang muncul ketika ia merasa takut akan identitasnya, *anima* dari sifat cengeng dan manjanya, dan *self* ketika ia memutuskan mengambil peran sebagai serigala penjaga hutan.

Dari berbagai arketipe yang dimiliki para tokoh pada anime *Ookami Kodomo no Ame to Yuki* dapat disimpulkan bahwa setiap tokoh dalam anime ini memiliki arketipe baik yang disadari maupun tidak disadari di dalam diri masing-masing. Arketipe juga dapat diterapkan dalam karya sastra karena tokoh-tokohnya mencerminkan sifat dan pengalaman yang diciptakan oleh pengarang.

Empat arketipe yang ada pada diri masing-masing tokoh sangat berpengaruh dalam perkembangan cerita serta penokohan dari awal hingga akhir. Masing-masing arketipe memiliki perannya masing-masing agar tokoh-tokoh dalam anime ini dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya setiap tokoh mencapai *self* ketika menerima diri mereka sepenuhnya yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri sendiri saja, namun ada juga faktor eksternal dari lingkungan terutama pada tokoh Yuki dan Ame.

Selain itu, Hosoda Mamoru dalam anime ini juga ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa Tuhan dapat berencana serta memberikan kondisi yang mungkin tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi kita dapat memilih untuk menjadi suatu individu yang lebih baik dengan cara memahami diri sendiri serta memilih mana yang lebih baik untuk dilakukan dan lebih baik ditinggalkan. Judul pada anime ini yaitu 「おおかみこどもの雨と雪」 memiliki arti dalam bahasa Indonesia “Ame dan Yuki: Anak-Anak Serigala”　yang menunjukkan bahwa kondisi dari dua tokoh utama, Ame dan Yuki, memiliki identitas sebagai anak dari manusia serigala. Kondisi Ame dan Yuki tersebut serta Hana sebagai seorang ibu yang merupakan manusia biasa, menjadikan penokohan tiga tokoh utama tersebut berkaitan dengan arketipe yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *persona, shadow, anima*/*animus,* serta *self*. Sehingga dapat dilihat dari ketiga tokoh dalam anime ini bahwa kondisi yang mereka miliki serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya pada akhirnya membentuk kepribadian individu mereka masing-masing, serta usaha untuk menerima diri yang berbeda sehingga pada akhirnya dapat menyeimbangkan berbagai aspeknya hingga mencapai titik *self* dalam dirinya.

## 5.2 Saran

Penelitian yang penulis lakukan ini masih memiliki kekurangan dari berbagai aspek yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianalisis dari perspektif psikologi menggunakan teori psikologi sastra lainnya, seperti klasifikasi emosi dengan kajian perspektif oleh David Krech, aktualisasi diri oleh Abraham Maslow, dan sebagainya. Fokus penelitian juga dapat lebih difokuskan pada karakter Ame dan Yuki, karena kedua tokoh ini yang memiliki penokohan yang unik dan kuat. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

# DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, A. (2012). Psikologi kepribadian. Malang: Universitas Muhammyadiah Malang.

Anindya, A. (2018). Krisis Maskulinitas Dalam Pembentukan Identitas Gender pada Aktivitas Komunikasi. Universitas Dharma Andalas. https://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/29/15 (Diakses 26 Oktober 2024)

Anjelita, S. (2023). *Analisis Novel Refrain Karya Winna Efendi Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra.* Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Arinda Aviani, A. (2018). *Arketip Tokoh Utama Dalam Manga Shiki Karya Fuyumi Ono Dan Fujisaki Ryu (Kajian Psikologi Sastra).* Universitas Diponegoro.

Dwi Yulanda Dimastya Maulana, D. (2018). *Analisis Kepribadian Tokoh Yuki Dan Ame Dalam Anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra.* Universitas Diponegoro.

Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.

Feist, J., & Feist, G. . (2009). *Theories of Personality*. The McGraw-Hill Companies, Inc.

Harbunangin, B. (2016). *Art & Jung*. Jakarta: Antara Publishing.

Https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20271416&lokasi=lokal (Diakses 26 Oktober 2024)

Jung, C. G. (1989). *Memperkenalkan Psikologi Analitis*. Jakarta:Gramedia.

Lindzey, Gardner dan Hall, Calvin S. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.

Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra , Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra , Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Naufal Dayyan, N. (2021). *Tipe Arketipe Pada Tokoh Utama Nakitai, Watashi Wa Neko O Kaburu (Kajian Psikologi Analitis*). Universitas Diponegoro.

Nn. *Amanah* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Berani* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berani (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Cengeng* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cengeng (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Egois* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/egois (diakses 17 Juli 2024)

Nn. *Keibuan* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keibuan (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Keras* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keras (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Keras Kepala* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keraskepala (diakses 17 Juli 2024)

Nn. *Lemah* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lemah (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Mandiri* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandiri (diakses 17 Juli 2024)

Nn. *Misterius* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/misterius (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. (2012). *Ookami Kodomo No. Ame to Yuki.* http://www.ookamikodomo.jp/

Nn. *Pemarah* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemarah (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Sabar* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabar (diakses 17 Juli 2024)

Nn. *Sayang* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sayang (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. (2022). *Sejarah Anime: Sejak 1907 hingga Mewabah ke Indonesia.* [*https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200719125155-225-526357/sejarah-anime-sejak-1907-hingga-mewabah-ke-indonesia*](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200719125155-225-526357/sejarah-anime-sejak-1907-hingga-mewabah-ke-indonesia)*.*

Nn. *Supel* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/supel (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Tahan* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahan (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Takut* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keibuan (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. *Tekun* (2016). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/misterius (diakses 5 Agustus 2024)

Nn. 弱っちい (2011). <https://www.weblio.jp/content/弱っちい> (diakses 10 Desember 2024)

Noor, R. (2011). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Fasindo.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Montase press.

Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. PT. Grasindo.

Stein, M. (1998). *Jung's map of the soul: An introduction*. Open Court Publishing.

Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melanie Budianta).* Jakarta: Gramedia.

Widyani, A. (2023). Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Makassar. https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/42321/19976 (Diakses pada 26 Oktober 2024)

# 要旨

　本論文の題名は「細田守のアニメ『おおかみこどもの雨と雪』における主人公の四元型：分析心理学研究」である。このアニメは、普通の人間である母親花が、狼と人間の二重性を持つ二人の子供、雨と雪を一人で育てる物語である。本論文では、珍しい状況にある三人の主人公が、どのように通常の環境で生活を送っているかに注目している。特に、狼の子供である雪と雨に注目している。雪と雨は、外では学校や近隣住民との交流時など、一般的な人間のように振る舞いが、家の中では、母親である花の前でのみ、本来の姿である狼として態度する。その一面を見せるのが面白いと思っているので、詳しく知りたい。研究の目的は、三人の主要な登場人物が持つ元型と、それらをどのように受け入れるかを明らかにすることである。元型は、カール・グスタフ・ユングによる人間の性格の基本的なパターンを指す。本論文の目的は主人公のそれぞれが持つ元型と、それらの受け入れ方を分析することである。

　本論文は、文献研究を基盤にしたものであり、文学的社会学の方法論と心理学的文学のアプローチを採用している。本論文で使用する二つの理論は、ヒマワン・プラティスタの映画におけるナラティブ構造理論（空間との関係、時間との関係、三部構成構造）と、カール・グスタフ・ユングの元型理論は、主人公の性格を四つの元型に分類するもので、「Persona」（他者に対する態度）、「Shadow」（自己の暗い側面）、「Anima」（男性における女性的側面）、「Animus」（女性における男性的側面）、「Self」（真の自己）を分析するために用いられる。その結果は以下のように示される。

　まず、ナラティブ構造要素の分析で、それは空間との関係、時間との関係、そして三部構成の構造である。空間との関係では、東京の花のアパートや、富山の新しい家、雪と雨の小学校、そして新川自然観察の森で、物語の重要な場所が登場する。時間との関係では、三つに分けられている。それは、時間の順番、時間の期間、そして時間の頻度である。このアニメはA-B-C-D-E線形のプロットで進行し、花とおおかみとの出会いから始まり、最終的に雪と雨がそれぞれの道を選ぶまで順番に語られている。物語の期間は約13年にわたっており、映画の全体の長さは117分である。時間の頻度については、物語内で繰り返しがないため、頻度の概念は存在しない。三部構成構造で、準備段階、対立段階、そして解決段階に分けられている。準備の段階では主人公である花、雪、雨を紹介し、おおかみが死んだことで花と子供たちが東京から富山の村に移住することを決める初めの対立が描かれている。対立の段階では、雪と雨の間でアイデンティティに関する葛藤が描かれている。この葛藤で雪は自分を人間だと考え、雨は自分を狼だと認識しているので、二人のコミュニケーションも悪化する。この段階で、雨は人間として学校に通うことを嫌う一方、雪は自分の中にある狼の一面を嫌悪し始める。解決の段階では、雪と雨はそれぞれ自分を受け入れることを学んで、雪は自分の狼としての一面を受け入れつつも、人間として学校に通い、普通の生活を続けることを選ぶ。一方、雨は自分が狼として生きる方が心地よいと認め、森の中で過ごすことを決めるという葛藤の解決がある。

　次に、主人公の元型の分析の結果である。ユングの元型理論に基づくと、主人公には、それぞれ四つの元型が存在する。花は、「Persona」としては明るく信頼できる母親のを、「Shadow」としては子供たちを育てることに対する混乱を、「Animus」としては物理的な仕事をこなす力強さを、「Self」としては子供たちの選択を受け入れる姿勢を示している。雪は、「Persona」としては女性らしく優雅な性格を、「Shadow」としては頑固で怒りっぽい面を、「Anima」としては男の子らしく勇敢な面を、「Self」としては人間として生きる選択を示している。雨は、「Persona」としてはおとなしく従順な性格を、「Shadow」としては自己中心的な面を、「Anima」としては甘えん坊な性格を、「Self」としては狼になる決断を下している。

　研究の結果、『おおかみこどもの雨と雪』の主人公は、それぞれが状況や環境によって現れる四つの元型を持っていることが示された。「Self」は、彼らが自分の全ての元型を受け入れたときに達成される。本作品を通して筆者、主人公がそれぞれの珍しい状況を受け入れことだけではなく、周りの環境や社会的な状況が人々の自己受容と個性にどのように影響を与えるかが分かるようになった。

# BIODATA PENULIS



Nama : Alifia Chairunnisa Safitri

NIM : 13020220130093

Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 31 Mei 2002

Alamat : Perum Bumi Sekarwangi, Blok N No. 1, Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43351

Nama Orang Tua : Sugeng Panuwuh Sri Widodo (Ayah)

Sri Idha Widhiati (Ibu)

Nomor Telepon : 085793300502

*E-mail* : [alifiachairunnisa73@gmail.com](mailto:alifiachairunnisa73@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

2008 - 2014 : SDIT Al-Ummah

2014 - 2017 : SMP Negeri 1 Cibadak

2017 - 2020 : SMA Negeri 1 Cibadak

2020 - Sekarang : Universitas Diponegoro

1. Nn. *Mandiri* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mandiri> (diakses 17 Juli 2024) [↑](#footnote-ref-1)
2. Nn. *Sabar* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabar> (diakses 17 Juli 2024) [↑](#footnote-ref-2)
3. Nn. *Keibuan* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keibuan> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-3)
4. Nn. *Tahan* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahan> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-4)
5. Nn. *Berani* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berani> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-5)
6. Nn. *Keras* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keras> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-6)
7. Nn. *Pemarah* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemarah> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-7)
8. Nn. *Takut* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keibuan> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-8)
9. Nn. 弱っちい (2011). <https://www.weblio.jp/content/弱っちい> (diakses 10 Desember 2024) [↑](#footnote-ref-9)
10. Nn. *Lemah* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lemah> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-10)
11. Nn. *Cengeng* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cengeng> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-11)
12. Nn. *Misterius* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/misterius> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-12)
13. Nn. *Tekun* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tekun> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-13)
14. Nn. *Sayang* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sayang> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-14)
15. Nn. *Supel* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/supel> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-15)
16. Nn. *Amanah* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah> (diakses 5 Agustus 2024) [↑](#footnote-ref-16)
17. <https://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/29/15> (Diakses 26 Oktober 2024) [↑](#footnote-ref-17)
18. Nn. *Egois* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/egois> (diakses 17 Juli 2024) [↑](#footnote-ref-18)
19. Nn. *Keras Kepala* (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keraskepala> (diakses 17 Juli 2024) [↑](#footnote-ref-19)
20. <https://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/29/15> (Diakses pada 26 Oktober 2024) [↑](#footnote-ref-20)
21. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/42321/19976> (Diakses pada 26 Oktober 2024) [↑](#footnote-ref-21)
22. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/42321/19976> (Diakses 26 Oktober 2024) [↑](#footnote-ref-22)
23. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old26/20271416-S453-Fenomena%20Ojoman.pdf>. (Diakses 26 Oktober 2024) [↑](#footnote-ref-23)